

**EMPATI SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP *FORGIVENESS*  
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:  
SALSABILA EKA PUTRI  
4517091105**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**



**EMPATI SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP *FORGIVENESS*  
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**SALSABILA EKA PUTRI**

**4517091105**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**EMPATI SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP *FORGIVENESS*  
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**SALSABILA EKA PUTRI  
NIM: 4517091105**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Maret 2023

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

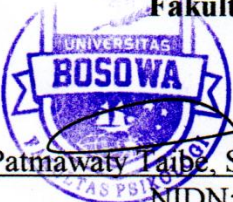
Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0931108003

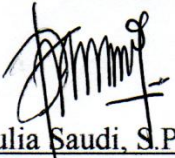
Minarni, S.Psi., M.A.  
NIDN: 0910078104

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**

  
Patmawaty Taib, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

  
A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**EMPATI SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP *FORGIVENESS*  
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**


**Disusun dan diajukan oleh:**

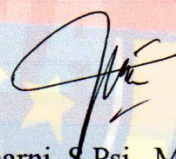
**SALSABILA EKA PUTRI  
4517091105**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Maret tahun 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**


  
Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0931108003

  
Minarni, S.Psi., M.A.  
NIDN: 0910078104

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



  
Pratiwi Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302



**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI  
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Salsabila Eka Putri  
NIM : 4517091105  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
3. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A (.....)
4. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patnawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar 10 Maret 2023



Salsabilla Eka Putri  
NIM: 4517091105

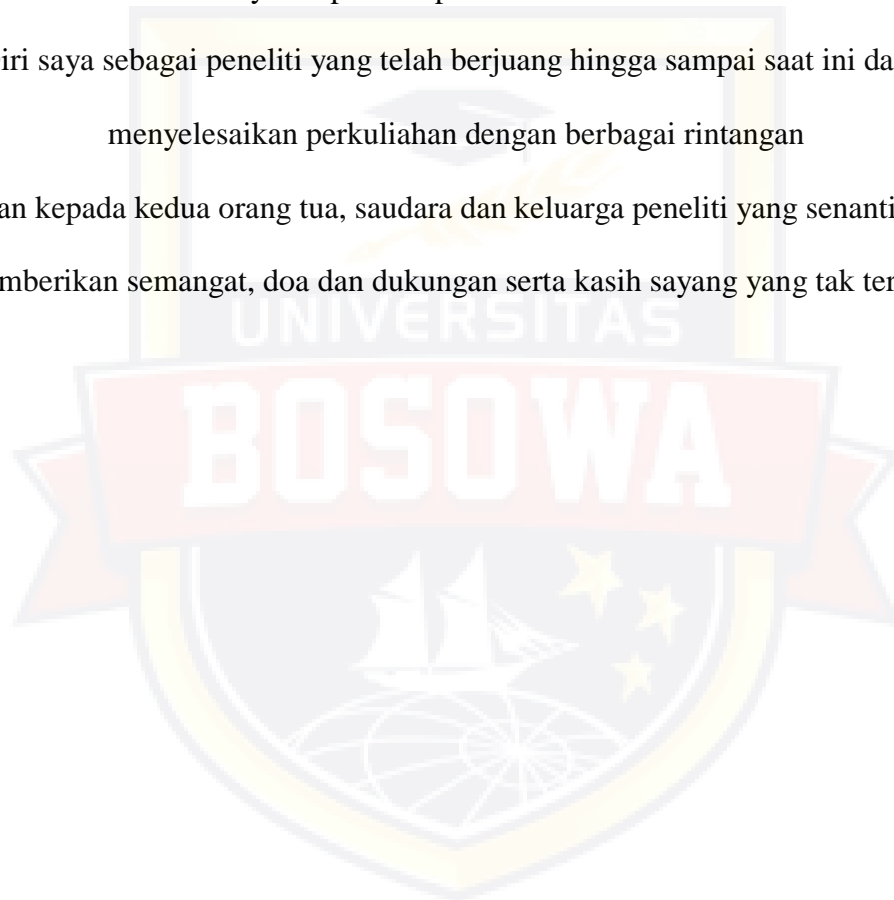
## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin, atas segala nikmat dan karunia-Nya, kesehatan, ilmu dan keberkahan dari Allah SWT., sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

Diri saya sebagai peneliti yang telah berjuang hingga sampai saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan dengan berbagai rintangan

Dan kepada kedua orang tua, saudara dan keluarga peneliti yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan serta kasih sayang yang tak ternilai



## MOTTO

**“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”  
Q.S Ar-Rum : 60**

**“Kejujuran akan menyelamatkanmu,  
meski kamu merasa takut akan hal itu.”**

**-Ali bin Abi Thalib**

***“If your life is this big,  
remember than your current frustration is only a small part of it.”***

**-Kim Sunwoo**

***“Anyone can lose their way. All you need is the courage to walk  
the unfamiliar and daunting path again.”***

**-Choi Seung Cheol**



## ABSTRAK

### EMPATI SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP *FORGIVENESS* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Salsabila Eka Putri  
4517091105

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
[salsabilap2901@gmail.com](mailto:salsabilap2901@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan empati sebagai prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan 874 mahasiswa di Kota Makassar. Pengumpulan data menggunakan dua skala yakni *forgiveness* yang mengacu pada aspek-aspek *forgiveness* oleh McCullough, Root dan Cohen (2006) dan skala empati berdasarkan aspek-aspek empati oleh Baron-Cohen dan Wheelwright (2004). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan uji reliabilitas, skala *forgiveness* memperoleh hasil sebesar 0,721 dan skala empati memperoleh hasil sebesar 0,758 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua skala dinyatakan reliabel. Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai kontribusi sebesar 0,76.

**Kata kunci:** Empati, *Forgiveness*

## ABSTRACT

### EMPATHY AS A PREDICTOR OF FORGIVENESS AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Salsabila Eka Putri  
4517091105

Faculty of Psychology, Bosowa University  
[salsabilap2901@gmail.com](mailto:salsabilap2901@gmail.com)

The objective of this study was to determine the ability of empathy as a predictor of forgiveness among students in Makassar City. This study involved 874 students in Makassar City. Data was collected using two scales: forgiveness, which referred to aspects of forgiveness described by McCullough, Root, and Cohen (2006), and empathy, which was based on aspects of empathy described by Baron-Cohen and Wheelwright (2004). The data was analysed using the simple regression analysis technique. Based on the reliability test results, the forgiveness scale received a score of 0.721 and the empathy scale received a score of 0.758, indicating that both scales are considered reliable. The findings of the analysis indicate that, among the students in Makassar City, empathy can predict forgiveness with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a contribution value of 0.76.

**Keywords:** Empathy, Forgiveness

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat, petunjuk, serta Hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Shalawat dan Salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi dan banggakan, Bapak Andi Zulfikar A. Samad Thahir dan Mama Diah Herawati, serta adik-adik peneliti, Fadel, Caca, Abi, Tiara dan Shila atas doa, dukungan dan menjadi penguat sehingga peneliti tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
2. Indah Nirwani yang telah membantu, mendampingi peneliti, memberikan dukungan, semangat dan doa selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Ashenath Queensha Adhan yang selalu menghibur dengan selalu bertingkah lucu sehingga membuat peneliti memiliki *mood* yang baik dan bersemangat selama mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besar peneliti, yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam mengumpulkan responden untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing, yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan, arahan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala perhatian, pengertian dan kesempatan yang diberikan ketika peneliti menghadapi kendala dan kesulitan.

6. Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A dan Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hasniar AR, S.Psi., M.Si dan Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan memberi perhatian selama proses perkuliahan peneliti hingga akhir.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan memberikan bimbingan serta motivasi selama proses perkuliahan.
9. Staff tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah bersedia dan membantu peneliti dalam pengurusan berkas administrasi.
10. Nyoman Mulyarti yang telah bersedia membantu dan selalu siap untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait analisis data maupun seluruh proses pengerjaan skripsi ini.
11. Sahabat "*Philosopher*" Adinda Rukman, Della Damayanti, Andi Hapidah, Wulanda Irwan, Nurhartini dan Greynecha Djuri yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti, selalu menerima peneliti dalam keadaan apapun, bersedia memberikan pelukan hangatnya, berbagi canda tawa, semangat dan motivasi dari awal perkuliahan hingga akhir.

12. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 10 Maret 2023

Salsabila Eka Putri





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>19</b>
1.1 Latar Belakang .....	19
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 <i>Forgiveness</i> .....	11
2.1.1 Definisi <i>Forgiveness</i> .....	11
2.1.2 Aspek <i>Forgiveness</i> .....	14
2.1.3 Proses <i>Forgiveness</i> .....	17
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i> .....	18
2.1.5 Dampak-Dampak yang Ditimbulkan <i>Forgiveness</i> .....	20
2.1.6 Pengukuran <i>Forgiveness</i> .....	23
2.2 Empati .....	24

2.2.1 Definisi Empati .....	24
2.2.2 Aspek Empati.....	27
2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Empati .....	28
2.2.4 Dampak-Dampak yang Ditimbulkan Empati .....	30
2.2.5 Pengukuran Empati.....	33
2.3 Empati sebagai Prediktor terhadap <i>Forgiveness</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Variabel Penelitian .....	38
3.3 Definisi Variabel .....	38
3.3.1 Definisi Konseptual .....	38
3.3.2 Definisi Operasional .....	39
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.4.1 Populasi dan Sampel.....	40
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1 Skala <i>Forgiveness</i> .....	42
3.5.2 Skala Empati.....	43
3.6 Uji Instrumen .....	44
3.6.1 Alat Ukur Modifikasi.....	44
3.6.2 Uji Validitas .....	44
3.6.3 Uji Reliabilitas .....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	46
3.7.2 Uji Asumsi .....	46
3.7.3 Uji Hipotesis .....	48
3.8 Jadwal Penelitian.....	48
3.9 Prosedur Penelitian.....	48

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Analisis .....	51
4.1.1 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor .....	51
4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi.....	54
4.1.3 Uji Hipotesis .....	63
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	65
4.3 Limitasi Penelitian .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Deskriptif Demografi Sampel .....	39
Tabel 3.2	Blueprint Skala <i>Forgiveness</i> Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 3.3	Blueprint Skala Empati Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 3.4	Blueprint Skala <i>Forgiveness</i> Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 3.5	Blueprint Skala Empati Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 3.6	Reliabilitas Skala Penelitian Setelah Uji Coba .....	46
Tabel 3.7	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 3.8	Hasil Uji Linearitas .....	47
Tabel 3.9	Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1	Rangkuman Statistik <i>Forgiveness</i> .....	51
Tabel 4.2	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Forgiveness</i> .....	51
Tabel 4.3	Kategorisasi <i>Forgiveness</i> .....	52
Tabel 4.4	Rangkuman Statistik Empati.....	52
Tabel 4.5	Kategorisasi Tingkat Skor Empati .....	53
Tabel 4.6	Kategorisasi Empati .....	53
Tabel 4.7	Deskriptif Tingkat Skor <i>Forgiveness</i> berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.8	Deskriptif Tingkat Skor <i>Forgiveness</i> berdasarkan Suku.....	54
Tabel 4.9	Deskriptif Tingkat Skor <i>Forgiveness</i> berdasarkan Asal Universitas .....	55
Tabel 4.10	Deskriptif Tingkat Skor <i>Forgiveness</i> berdasarkan Jurusan.....	56
Tabel 4.11	Deskriptif Tingkat Skor <i>Forgiveness</i> berdasarkan Semester .....	57
Tabel 4.12	Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.13	Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Suku.....	59
Tabel 4.14	Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Asal Universitas .....	60
Tabel 4.15	Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Jurusan.....	61
Tabel 4.16	Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Semester .....	62
Tabel 4.17	Hasil Uji Hipotesis Empati sebagai Prediktor terhadap <i>Forgiveness</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar .....	63
Tabel 4.18	Koefisien Empati sebagai Prediktor terhadap <i>Forgiveness</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	36
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	38





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	82
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	90
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	94
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi .....	96
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai individu yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yaitu usia 18 hingga 25 tahun. Pada tahap tersebut, mahasiswa berada pada tahap masa remaja akhir hingga masa dewasa awal dapat yang dilihat dari perspektif perkembangan. Pada tahap ini, mahasiswa memiliki kemampuan dalam pematapan pendirian (Yusuf, 2012). Mahasiswa cenderung mampu berpikir kritis serta berperan dengan cepat. Mahasiswa juga mempunyai perencanaan yang matang dalam bertindak dan dinilai mempunyai tingkatan intelektualitas yang tinggi (Siswoyo, 2007).

Masa remaja akhir hingga dewasa awal merupakan masa badai dan *stress* (masa *strom and stress*). Pada masa ini, remaja cenderung mengalami konflik dan perubahan suasana hati (*mood*). Masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen dan meng-*explore* dunia merupakan gambaran dari masa remaja. Remaja memiliki pikiran yang lebih abstrak dan idealistik serta lebih mementingkan dirinya sendiri. Sehingga remaja rentan mengalami konflik (Hall, dalam Santrock, 2011). Seperti perilaku *bulllying*, konflik kekerasan, konflik persahabatan, dan konflik percintaan.

Konflik yang dialami memiliki dampak yang signifikan terhadap individu yaitu dampak buruk seperti trauma, marah, benci, rasa dendam, hilangnya kepercayaan, menghindari orang yang telah menyakiti serta khawatir (Nashori dkk, 2011).

Mahasiswa yang dapat melalui masa *storm and stress* akan lebih mampu untuk lebih peduli serta mampu memaafkan segala kesalahan yang membuat dirinya sakit hati (Hall, dalam Santrock, 2011). Upaya yang dapat dilakukan agar membuat mahasiswa mampu memperbaiki hubungan interpersonal seperti konflik dengan orang lain yaitu dengan proses memaafkan (*forgiveness*) (Toussaint dan Webb, 2005).

McCullough (2000) menjelaskan bahwa *forgiveness* adalah perubahan perilaku seorang individu dalam menurunkan motivasi untuk melakukan balas dendam, menjauhkan diri dari pelaku atau individu yang menyakiti. Serta, individu dapat meningkatkan motivasi dan memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku. Individu yang mudah memaafkan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik karena kurangnya motivasi untuk balas dendam dan menjauhkan diri dari pelaku atau individu yang menyakiti. McCullough, Root dan Cohen (2006) menyatakan bahwa individu yang mampu memaafkan cenderung memiliki sifat yang menyenangkan, memiliki emosi yang stabil, religius dan terhindar dari konflik.

McCullough (2000) menjelaskan tiga aspek dari *forgiveness* yaitu pertama motivasi penghindaran (*avoidance motivations*) adalah penurunan dorongan motivasi dalam menghindari individu yang menyakiti, sehingga semakin

berkurang keinginan untuk menghindari dan keinginan untuk menjaga jarak terhadap individu tersebut. Kedua, motivasi membalas dendam (*revenge motivations*) adalah penurunan motivasi yang dimiliki individu dalam melakukan balas dendam, sehingga semakin menurun keinginan melakukan pembalasan dendam terhadap individu yang telah membuatnya sakit hati. Ketiga, motivasi berdamai (*benevolence motivations*) yaitu peningkatan motivasi yang dimiliki individu dengan mengarah pada hal-hal yang baik, ditandai dengan berempati, berkomunikasi dengan baik dan mencapai niat yang baik.

McCullough (2000) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi proses *forgiveness* individu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan mampu dalam melakukan *forgiveness*, oleh karena itu individu yang berada pada tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengalaman serta ilmu luas mengenai manfaat dari *forgiveness*.

Anderson (2006) menjelaskan bahwa melalui proses *forgiveness* mahasiswa dapat meringankan beban penderitaan dengan tidak memiliki rasa dendam serta perasaan sakit hati di berbagai situasi. Berdasarkan penelitian oleh Anderson (2006) memaparkan bahwa individu yang mampu memaafkan individu yang menyakitinya maka perasaan marah, cemas dan depresi yang dialami akan berkurang. Serta, individu yang memiliki kemampuan memaafkan mampu memahami bahwa sesuatu yang baik dapat muncul dari situasi yang paling menyakitkan. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu memaafkan orang lain dan melupakan, serta

menghilangkan keinginan balas dendam terhadap kekecewaan yang telah diperoleh.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa yang menunjukkan terdapat 7 mahasiswa yang terindikasi belum mampu memaafkan individu yang menyakitinya, memiliki keinginan untuk balas dendam terhadap orang tersebut serta menghindari dari orang yang telah menyakiti, namun terdapat 3 mahasiswa yang sudah mampu memaafkan dan memilih berdamai dengan orang yang telah menyakiti. Adapun konflik yang terjadi terhadap 10 mahasiswa yaitu antara lain konflik percintaan, konflik persahabatan, tawuran antar kelompok mahasiswa, kesalahpahaman antar mahasiswa serta adanya perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan terdapat keberagaman pada *forgiveness* yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya menunjukkan *forgiveness* yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 69,66% (Widasuari & Laksmiwati, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa diperoleh 59,9% remaja yang memiliki *forgiveness* sedang dan 30,7% remaja yang memiliki *forgiveness* rendah (Purba & Kusumawati, 2019).

Dari fenomena diatas, terdapat gejala yang ditimbulkan ketika individu tidak dapat memaafkan. Individu yang belum mampu memaafkan, memiliki keinginan untuk melakukan balas dendam terhadap individu yang menyakitinya (McCullough, *et al*, 1998). Individu yang belum memaafkan akan memiliki dorongan untuk balas dendam dan menghindari orang yang



telah menyakiti tanpa adanya pemaafan (Bono, McCullough & Root, 2008). Sejalan dengan penelitian Nashori (2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang belum mampu memaafkan yaitu mudah merasa marah, sedih, stres, cemas dan depresi sehingga dengan perasaan tersebut individu selalu diselubungi rasa permusuhan seperti menghindari orang yang telah menyakitinya.

Individu yang belum mampu memaafkan akan menimbulkan dampak yaitu berdasarkan penelitian Worthington, *et al* (2005) menunjukkan bahwa ketika individu belum mampu memaafkan akan mengalami stress yang berlebihan karena individu tersebut selalu mengingat kejadian yang mengecewakan sehingga berdampak buruk untuk kesehatan. Individu yang mengalami kekecewaan akan merasakan sakit hati, apabila perasaan tersebut timbul secara terus-menerus maka secara perlahan individu tersebut akan sulit merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya (Smedes, 1984).

Sarwono (2011) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa yang telah memasuki masa remaja akhir yang tidak mampu mengatasi situasi dalam sebuah konflik serta mengikuti gejala emosinya, kemungkinan individu tersebut akan terperangkap pada jalan yang salah. Gani (2010) mengungkapkan bahwa individu yang tidak memaafkan akan berdampak pada hubungan dengan orang lain. Seperti individu akan memiliki hubungan yang kurang akrab dengan orang lain, sulit menjalin persahabatan, serta merasa dirinya hampa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmandani (2017) menunjukkan ketidaksiediaan mahasiswa untuk memaafkan orang lain berdampak besar pada perubahan perasaan dan lebih berpeluang dalam memengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *forgiveness* memiliki kontribusi sebesar 12,8% terhadap prokrastinasi akademik yang akan menurunkan performa akademik mahasiswa. Sehingga semakin rendah *forgiveness* maka mahasiswa akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya semakin tinggi *forgiveness* maka mahasiswa cenderung tidak prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Luskin (Martin, 2003) menunjukkan bahwa melalui pelatihan memaafkan kesalahan individu lain, akan merasakan ketenangan dalam hidupnya, tidak mudah merasa marah, tersinggung serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap individu lain. Penelitian oleh Worthington, *et al* (2005) menjelaskan bahwa individu yang dapat memaafkan akan berdampak pada menurunnya rasa kekhawatiran, kemarahan dan stress yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesehatan fisik.

Beberapa penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi *forgiveness* yakni Empati (Simorangkir, S.L.B.L, 2019; Alawwiyah, N, 2020; Fitrianti, F, 2022); *Personality Trait* (Alhad, M.A dkk, 2021); *Adult Attachment* (Nurlaila, E dkk, 2021); Kepuasan Hidup (Diponegoro, A.M & Ru'iyah, S, 2013); Percaya Diri (Alawwiyah, N, 2020) dan Religiusitas (Ru'iyah, S, 2013; Supriyadi, T dkk, 2021; Simorangkir, S.L.B.L, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *forgiveness* dengan meninjau uraian literatur hasil penelitian diatas, salah satunya empati. Baron-Cohen dan Wheelwright (2004) menyatakan empati ialah suatu kemampuan dalam membantu individu memahami, memprediksi perilaku individu lain serta merasakan pengalaman emosi yang dirasakan oleh individu lain. Baron-Cohen dan Wheelwright (2004) mengungkapkan bahwa rasa empati dapat muncul pada individu terhadap orang lain ketika mengalami kesamaan atas apa yang dirasakan serta memikirkan hal yang memengaruhi sikap individu. Zoll dan Enz (2005) menjelaskan bahwa empati ialah dimana individu memiliki kemampuan serta kecenderungan dalam memahami pemikiran dan perasaan individu lain. Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa empati ditandai dengan individu dapat memahami perasaan serta mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut terhadap individu lain.

Baron-Cohen dan Wheelwright (2004) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dari empati yaitu pertama, *cognitive* merupakan aspek yang memunculkan pemahaman mengenai perasaan serta cara berpikir individu sehingga menimbulkan perasaan empati. Aspek kedua yaitu *emotional reactivity* yang menjelaskan empati ialah pengamatan emosional yang merespon ketika terdapat afektif lain yang timbul. Aspek ketiga yaitu *social skills* yang timbul karena terdapat hubungan antara aspek *emotional reactivity* dan aspek *cognitive*. Kemampuan *social skills* yang dimiliki individu mempunyai peran penting karena dapat mengeksplorasi pemikiran dan perasaannya terhadap individu lain sehingga individu dapat berempati. Eisenberg dan Strayer (dalam Baron-Cohen & Wheelwright, 2004)

mengungkapkan hal yang mendasari proses empati yakni pemahaman mengenai terdapat perbedaan antara individu yang berempati dan individu lain. Smith (2006) mengemukakan empati dapat menjelaskan dua kemampuan individu yaitu memahami perspektif secara emosional serta merasakan emosi yang terjadi pada individu lain.

McCullough (2000) menjelaskan empati ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi individu untuk memaafkan. Melalui empati, individu dapat mempunyai pemahaman terhadap perasaan orang yang telah menyakiti seperti perasaan bersalah dan tertekan akibat melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan sehingga rasa empati ini memiliki pengaruh terhadap proses memaafkan. Permohonan maaf dari individu yang menyakiti dapat membuat individu yang telah disakiti lebih berempati sehingga memiliki motivasi untuk memaafkan.

Penelitian yang dilakukan Simorangkir (2019) dengan melibatkan 71 mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Salatiga memaparkan bahwa empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Alawwiyah (2020) dengan melibatkan mahasiswa yang memiliki hubungan pertemanan menyimpulkan bahwa empati memengaruhi individu untuk memberikan maaf terhadap individu lain. Penelitian oleh Lestari dan Agung (2016) dengan melibatkan 309 mahasiswa menunjukkan bahwa semakin rendah empati mahasiswa maka tidak cenderung melakukan *forgiveness*, sebaliknya semakin tinggi empati mahasiswa maka akan lebih mampu melakukan *forgiveness*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga empati dapat memprediksi terjadinya pemaafan. Sehingga, peneliti memiliki ketertarikan untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah empati dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui kemampuan empati sebagai prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan khususnya bagi mahasiswa agar dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dan mengetahui seperti apa pengaruh empati terhadap *forgiveness*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna bagi mahasiswa yang memiliki konflik dengan orang lain agar dapat mengembangkan perilaku *forgiveness*.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran untuk penelitian selanjutnya yang komprehensif dan spesifik terkait empati sebagai prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 *Forgiveness*

##### 2.1.1 Definisi *Forgiveness*

*Forgiveness* merupakan sebuah perubahan perilaku seorang individu dalam menurunkan motivasi untuk melakukan balas dendam, menjauhkan diri dari pelaku atau individu yang menyakiti. Serta, individu dapat meningkatkan motivasi dan memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku. Individu yang mudah memaafkan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik karena kurangnya motivasi untuk balas dendam dan menjauhkan diri dari pelaku atau orang yang menyakiti (McCullough, 2000).

*Forgiveness* adalah suatu upaya individu dalam mengubah perasaan sakit hati dan penilaian negatif terhadap orang lain dan sebuah peristiwa. Kemudian, akibat dari peristiwa tersebut akan berubah menjadi penilaian yang positif. Sumber *forgiveness* dapat berasal dari diri individu, orang lain dan situasi yang terjadi diluar batas kendali manusia. *Forgiveness* merupakan pemberian pengampunan atas kejadian yang melibatkan perubahan dalam emosi, menghilangkan rasa benci dan rasa pernah disakiti yang bertujuan untuk tidak memiliki keinginan menyakiti atau menghindar dari orang lain yang telah menyakiti (Thompson, *et al*, 2005).

*Forgiveness* merupakan sikap individu dalam mengatasi hal-hal negatif dan penghakiman pada orang lain yang telah melakukan kesalahan dengan tidak menyangkal rasa sakit melainkan dengan memunculkan rasa kasihan, iba dan cinta pada orang yang telah menyakiti. individu yang mampu untuk meredakan kemarahan dan menghilangkan penilaian negatif terhadap orang yang telah menyakitinya secara tidak adil dapat disebut sebagai suatu wujud dari *forgiveness* (Enright, 2001).

*Forgiveness* merupakan sebuah upaya untuk mengurangi dan membatasi munculnya kebencian dan rasa dendam yang mengarah pada pembalasan terhadap orang yang menyakiti serta mampu memunculkan perasaan yang positif. *Forgiveness* bukan berarti melupakan dan menolak rasa sakit hati yang dirasakan tetapi *forgiveness* berarti individu merasakan rasa sakit lalu mampu untuk melepaskannya (Worthington, Witvliet & Miller, 2007).

*Forgiveness* merupakan sebuah motivasi dalam diri individu untuk tidak melakukan balas dendam, tidak memiliki keinginan untuk menghindari orang yang telah melakukan kesalahan yang menyakiti dirinya serta memiliki keinginan untuk menjalin hubungan yang baik terhadap orang yang menyakiti (McCullough,9 Worthington & Rachal, 1997). *Forgiveness* adalah tindakan individu untuk menghilangkan motivasi melakukan pembalasan dendam dan penghindaran yang kemudian melakukan kebaikan serta kemurahan



hati terhadap orang yang telah menyakiti (Fincham, Beach & Davila, 2004).

*Forgiveness* merupakan sebuah proses melepaskan sumber stres yang dihasilkan dari suatu konflik yang menyakitkan. *Forgiveness* diartikan sebagai suatu bentuk keinginan untuk menghilangkan sesuatu yang negatif atau tidak menyenangkan yang menghasilkan emosi yang negatif dapat diubah menjadi emosi yang positif (Strelan & Covic, 2006). *Forgiveness* adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk melepaskan rasa sakit hati, kemarahan dan rasa dendam yang telah disebabkan oleh orang lain (Gani, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *forgiveness* yang dikembangkan oleh McCullough (2000) berdasarkan data awal yang diperoleh oleh peneliti, teori *forgiveness* yang dikembangkan oleh McCullough (2000) relevan dengan situasi mahasiswa dalam melakukan proses *forgiveness* terhadap orang lain. Serta teori ini relevan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa karena McCullough (2000) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *forgiveness* individu karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah individu untuk melakukan *forgiveness*. Teori *forgiveness* yang dikembangkan oleh McCullough (2000) berbeda dengan teori *forgiveness* oleh tokoh lain, salah satunya teori yang dikemukakan oleh Thompson, *et al* (2005) yang menjelaskan bahwa sumber *forgiveness* berfokus pada tiga hal yaitu dari diri individu,

individu lain dan situasi yang terjadi diluar batas kendali manusia. Sedangkan, teori *forgiveness* yang dikembangkan oleh McCullough (2000) berfokus pada proses pemaafan terhadap individu lain yang telah menyakiti.

### **2.1.2 Aspek *Forgiveness***

*Forgiveness* terdiri dari tiga aspek yang dikemukakan oleh McCullough, Root dan Cohen (2006) yaitu motivasi penghindaran (*avoidance motivations*), motivasi membalas dendam (*revenge motivations*) dan motivasi berdamai (*benevolence motivations*).

#### **1. *Avoidance Motivations***

*Avoidance Motivations* atau yang biasa disebut dengan motivasi penghindaran merupakan salah satu aspek negatif dari *forgiveness*. Individu memiliki motivasi untuk menghindari individu yang telah menyakitinya yang ditandai dengan keinginan untuk menjaga jarak dan menarik diri dari orang yang telah menyakitinya. Bentuk penghindaran dilakukan dengan cara antara lain tidak ingin melakukan kontak personal maupun psikologis dengan orang yang menyakiti, tidak memiliki keinginan untuk berdekatan bahkan memutuskan hubungan yang selama ini terjalin.

Salah satu bentuk perilaku individu yang muncul saat melakukan *forgiveness* terkait dengan *avoidance motivations* ialah ketika individu sudah tidak memiliki keinginan untuk menghindari

orang yang telah menyakiti, melainkan akan menjaga hubungan yang telah terjalin untuk tetap baik. Dalam hal ini McCullough (2000) menyatakan bahwa semakin tinggi individu memiliki keinginan untuk menghindar maka semakin sulit pula individu untuk melakukan pemaafan, begitupun sebaliknya.

## 2. *Revenge Motivations*

*Revenge Motivations* yang biasa disebut dengan motivasi membalas dendam merupakan salah satu aspek negatif dari *forgiveness*. Individu memiliki motivasi untuk melakukan balas dendam terhadap orang yang menyakiti ditandai dengan mengharapkan hukuman setimpal yang dirasakan oleh orang yang telah menyakiti. Individu yang mampu memaafkan akan memiliki motivasi yang tinggi untuk bertingkah laku dengan cara yang lebih positif. Sehingga individu akan memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya.

Salah satu bentuk perilaku individu yang muncul saat melakukan *forgiveness* terkait dengan *revenge motivations* ialah ketika individu yang memiliki motivasi membalas dendam akan berubah menjadi sebuah perilaku positif seperti tidak menunjukkan kemarahan kepada orang yang telah menyakiti serta tidak memiliki keinginan untuk melihat orang tersebut menderita dan tersakiti oleh kesalahannya.

### 3. *Benevolence Motivations*

*Benevolence Motivations* yang biasa disebut dengan motivasi berdamai merupakan aspek positif dari *forgiveness*. Individu memiliki motivasi yang mengarah pada hal-hal yang baik ditandai dengan berempati, berkomunikasi dengan baik dan mencapai niat yang baik. Individu yang mampu memaafkan akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berdamai dengan orang yang telah menyakitinya. Individu yang melakukan *forgiveness* didasari dengan memiliki niat yang baik dan melakukan kebaikan terhadap orang yang telah menyakiti.

Salah satu bentuk perilaku individu yang muncul saat melakukan *forgiveness* terkait dengan *benevolence motivations* ialah ketika individu yang memiliki keinginan untuk menjaga hubungan agar tetap baik dengan orang yang telah menyakiti meskipun kesalahan yang dilakukan oleh orang tersebut sangat menyakiti hatinya serta mengecewakan. Ketika individu memiliki motivasi berdamai akan memunculkan perilaku yang lebih positif, salah satunya seperti melupakan kekecewaan. Individu yang telah melupakan kekecewaan akan menimbulkan perilaku untuk mendekat terhadap orang yang telah melakukan kesalahan. Hal ini menandakan bahwa individu telah melakukan *forgiveness* terhadap orang tersebut.

### 2.1.3 Proses *Forgiveness*

Enright (2001) menjelaskan empat tahapan menuju *forgiveness*, yaitu:

#### 1. *Uncovering Phase* (Fase Pengungkapan)

*Uncovering phase* atau yang disebut sebagai fase pengungkapan merupakan fase yang dimana individu merasakan sakit hati dan perasaan dendam.

#### 2. *Decision Phase* (Fase Keputusan)

*Decision phase* atau yang disebut sebagai fase keputusan merupakan fase dimana individu mulai berpikir secara rasional serta memikirkan kemungkinan untuk melakukan *forgiveness*, namun pada fase ini individu belum sepenuhnya memaafkan.

#### 3. *Work Phase* (Fase Tindakan)

*Work phase* atau yang disebut dengan fase tindakan merupakan fase dimana terdapat adanya tindakan yang dilakukan oleh individu secara aktif dalam memberikan *forgiveness* pada individu yang telah menyakitinya.

#### 4. *Outcome and Deepening Phase* (Fase Pendalaman)

*Outcome and deepening phase* atau yang disebut sebagai fase pendalaman merupakan fase dimana individu mulai memahami dan menemukan kebermanaan dari *forgiveness*. Individu memahami bahwa *forgiveness* dapat memberikan manfaat bagi dirinya, individu lain serta lingkungannya.

## 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness*

### 1. Empati

Empati merupakan salah satu faktor yang memengaruhi individu untuk memaafkan. Individu yang memiliki rasa empati mampu ikut merasakan perasaan orang lain. Empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mencoba mengerti mengapa orang lain melakukan kesalahan atau menyakitinya. Melalui empati, individu dapat memahami perasaan orang yang menyakiti seperti perasaan bersalah dan tertekan akibat melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan sehingga rasa empati ini memiliki pengaruh terhadap proses *forgiveness* (McCullough, 2000).

Empati merupakan faktor yang memengaruhi *forgiveness*. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati merupakan faktor yang memengaruhi *forgiveness* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir, 2019; Alawwiyah, 2020; Fitrianti, 2022. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawwiyah (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara empati dan pemaafan. Sehingga semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula pemaafannya. Empati akan memengaruhi atau memotivasi individu untuk memberikan maaf terhadap orang lain. Artinya, semakin baik individu memiliki rasa untuk berempati maka akan semakin baik pula dalam memberikan maaf terhadap orang yang menyakitinya.

## 2. *Adult Attachment*

Fraley dan Roisman (2019) menjelaskan bahwa *adult attachment* merupakan sebuah kelekatan yang muncul pada diri individu di masa dewasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor kelekatan di masa kecil dari keluarga dan lingkungan sosial sekitarnya. Crugnola, *et al* (2019) mengemukakan bahwa *adult attachment* adalah kelekatan emosional yang dimiliki individu ketika menjalin hubungan di masa dewasa dan memiliki kemiripan pada *attachment* di masa kecil meskipun tidak sama persis.

*Adult attachment* merupakan faktor yang memengaruhi *forgiveness*. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *adult attachment* merupakan faktor yang memengaruhi *forgiveness* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, dkk, 2021; Setyo, 2019; Hirst, *et al*, 2019. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, dkk (2021) menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara *adult attachment* terhadap *forgiveness*. Sehingga, individu yang memaafkan dalam menjalin hubungan akan membuat kelekatan dalam hubungan yang aman.

## 3. **Religiusitas**

Hawari (1996) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan sebuah penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang kemudian diekspresikan dengan menjalankan ibadah sehari-hari,

berdoa, membaca kitab suci dan menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran keagamaan serta kepercayaan. Amrila dan Widodo (2015) menyatakan bahwa religiusitas merupakan pengaruh yang dapat memotivasi individu dalam melakukan aktivitas, suatu perbuatan yang didasari oleh keyakinan agama yang dianggap memiliki unsur kesucian dan ketaatan.

Religiusitas merupakan faktor yang memengaruhi *forgiveness*. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang memengaruhi *forgiveness* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ru'iyah, 2013; Fitriani dan Agung, 2018; Edwards, *et al*, 2000; Aytan, 2012. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ru'iyah (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat religiusitas islami terhadap *forgiveness*. Sehingga, semakin tinggi tingkat religiusitas islami individu maka semakin tinggi pemaafannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas islami individu maka semakin rendah pula pemaafannya.

### **2.1.5 Dampak-Dampak yang Ditimbulkan *Forgiveness***

#### **1. Kesehatan**

Kabayan (dalam Gani, 2010) berpendapat bahwa individu yang tidak mampu memaafkan diibaratkan seperti ketika individu mengalami sakit perut yang terus menerus dan berdampak individu akan merasakan hal yang kurang nyaman bagi dirinya



seperti dehidrasi hingga pingsan. Sebaliknya, ketika individu mampu memaafkan meskipun telah merasakan kekecewaan, namun individu tersebut tetap ingin melakukan pemaafan karena setelah memaafkan individu akan mencapai kenyamanan dan kesehatan dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Worthington, *et al* (2005) menunjukkan bahwa sikap tidak memaafkan akan berdampak buruk bagi kesehatan yaitu dengan membiarkan keberadaan stres dalam diri individu dan hal ini akan berpengaruh mempercepat reaksi jantung dan pembuluh darah di saat individu mengingat kembali peristiwa buruk yang telah dialaminya. Sebaliknya, ketika individu telah memaafkan maka memaafkan berperan sebagai penyangga yang dapat menekan reaksi jantung dan pembuluh darah sekaligus memicu pemunculan tanggapan emosi positif yang menggantikan terjadinya emosi negatif.

## **2. Kemampuan Mengendalikan Diri**

Wallace, Exline dan Baumeister (2008) menjelaskan bahwa ketika pelaku maupun korban mampu untuk mengendalikan dirinya maka mereka akan terhindar dari masalah-masalah dalam kehidupannya dan hal tersebut akan menjadi hal baik bagi pelaku maupun korban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Worthington, *et al* (2005) menunjukkan bahwa memaafkan berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan

diri. Hilangnya pengendalian diri mengalami penurunan ketika individu memaafkan dan hal tersebut akan menghentikan dorongan untuk melakukan balas dendam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rienneke dan Setianingrum (2018) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat *forgiveness* yang tinggi dapat menguasai dan mengendalikan emosinya serta mampu mencapai kondisi emosional yang adaptif.

### 3. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi individu yang tidak hanya terbebas dari tekanan tetapi kondisi yang dianggap sehat dan berfungsi secara optimal (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologi Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi akan mendukung kesehatan yang lebih baik, meningkatkan usia harapan hidup, memperpanjang umur dan mendeskripsikan kualitas hidup individu (Diener, et al, 2010).

Kesejahteraan psikologis merupakan dampak yang ditimbulkan dari *forgiveness*. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan *forgiveness* dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk, 2019; Bono dan McCullough, et al, 2006; Breen, et al, 2010. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2019) menunjukkan bahwa *forgiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu.

## 2.1.6 Pengukuran *Forgiveness*

### 1. *Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM)*

Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM) pertama kali diajukan oleh McCullough, *et al* (1998) dengan mengukur dua aspek yaitu *avoidance motivation* dan *revenge motivation* yang terdiri dari 12 item. Kemudian, alat ukur *transgression-related interpersonal motivation (TRIM)* dikembangkan menjadi TRIM-18 oleh McCullough, Root dan Cohen (2006) dengan menambahkan 6 item yang mengukur aspek *benevolence motivation*. TRIM-18 memiliki nilai realibilitas *alpha cronbach* sebesar 0,91.

### 2. *Heartland Forgiveness Scale (HFS)*

*Heartland Forgiveness Scale (HFS)* diterbitkan oleh Thompson dan Snyder pada tahun 2003. *Heartland Forgiveness Scale (HFS)* mengukur *forgiveness* disposisi individu terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar kendali siapa pun. Bentuk dari alat ukur HFS adalah kuisioner laporan diri yang dilengkapi dengan kertas dan pensil ataupun komputer. HFS memiliki 18 item yang terdiri dari 3 subskala yaitu *Forgiveness of Self* (6 item), *Forgiveness of Others* (6 item) dan *Forgiveness of Situations* (6 item).

### 3. *Marital Offence-Specific Forgiveness Scale (MOFS)*

*Marital Offence-Specific Forgiveness Scale (MOFS)* pertama kali diajukan pada Paleari, Regalia dan Fincham (2009). *Marital Offence-Specific Forgiveness Scale (MOFS)* terdiri dari dua subskala yaitu *Resentment-Avoidance items* dan *Benevolence items*. Enam item sub skala *Resentment-Avoidance* mengukur tingkat penghindaran dan pengukuran kontak dengan orang yang menyakiti sedangkan pada sub skala *Benevolence* terdapat empat item yang mengukur tingkat sikap positif dari orang yang disakiti.

### 4. *Enright Forgiveness (EFI)*

*Enright Forgiveness Inventory* dicetuskan oleh Subkoviak dan Enright, *et al* (1995). Item-item dari *Enright Forgiveness Inventory (EFI)* memiliki total item sebanyak 60 item yang masing-masing indikator memiliki 20 item. Item pada indikator pengaruh negatif dan pengaruh positif sebanyak 20 item. Item pada indikator kognitif negatif dan kognitif positif sebanyak 20 item. Terakhir, item pada indikator perilaku negatif dan perilaku positif sebanyak 20 item.

## 2.2 Empati

### 2.2.1 Definisi Empati

Empati merupakan suatu kemampuan yang membantu individu untuk memahami, memprediksi perilaku orang lain serta merasakan pengalaman emosi yang dirasakan oleh orang lain (Baron-Cohen &

Wheelwright, 2004). Empati merupakan suatu kemampuan dan kecenderungan individu dalam memahami pemikiran dan perasaan orang lain (Zoll & Enz, 2005).

Empati merupakan munculnya respon emosional karena situasi atau perasaan orang lain seperti perasaan tidak adil dan perasaan bersalah ketika melihat orang lain menderita yang akan mendorong individu untuk melakukan perilaku prososial (Hoffman, 2001). Empati merupakan keadaan afektif ketika individu seolah-olah mengalami keadaan emosional yang sama dengan orang lain meskipun bukan individu tersebut yang mengalaminya (Davis, 1996).

Empati merupakan suatu kemampuan untuk merasakan emosi yang dirasakan oleh orang lain, memahami apa yang menjadi pemikiran dan perasaan mereka serta merespon emosi yang dirasakan orang lain dengan menolong orang tersebut (Oliveira-Silva & Goncalves, 2011). Empati merupakan suatu respon ketika individu memikirkan keadaan orang lain dan seolah-olah berada pada posisi yang dialami oleh orang lain serta kemampuan untuk berpikir objektif terhadap kehidupan orang lain (Kohut, 1997).

Empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain mengenai peristiwa yang sedang dialami oleh orang tersebut (Taufiq, 2012). Empati merupakan respon afektif yang berasal dari pemahaman kondisi emosional orang lain seperti apa yang sedang dirasakan oleh orang

lain pada waktu tersebut (Eisenberg, 2002). Empati ditandai dengan individu dapat memahami perasaan orang lain dan mengapa hal itu dapat terjadi pada orang tersebut (Baron & Byrne, 2005).

Empati merupakan suatu kemampuan dalam memahami perasaan dan problematika orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, serta dapat menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai hal (Goleman, 2016). Empati merupakan salah satu yang mendorong terjadinya pemaafan pada individu (Berry & Worthington, 2001).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori empati yang dikembangkan oleh Baron-Cohen dan Wheelwright (2006) karena aspek dari teori tersebut yaitu aspek *social skills* berkaitan dengan penjelasan Hall (dalam Santrock, 2011) bahwa seharusnya mahasiswa dapat melewati masa strom dan stress akan lebih mampu untuk peduli terhadap orang lain. Teori empati yang dikembangkan oleh Baron-Cohen dan Wheelwright (2006) berbeda dengan teori empati oleh tokoh lain, salah satunya teori yang dikemukakan oleh Zoll dan Enz (2005) yang menjelaskan bahwa empati berfokus pada aspek kognitif dan aspek afektif. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Baron-Cohen dan Wheelwright (2006) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan aspek afektif tetapi juga memiliki aspek *social skills* yaitu sikap yang dimiliki individu untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.

### 2.2.2 Aspek Empati

Baron-Cohen & Wheelwright (2004) menjelaskan terdapat tiga aspek dari empati, yaitu:

#### 1. *Cognitive*

Individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut. Aspek kognitif adalah aspek yang menimbulkan pemahaman bagaimana perasaan orang lain, aspek yang bertugas untuk mengerti cara berpikir orang lain sehingga menimbulkan perasaan empati. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hoffman (dalam Taufik, 2012) yang menemukan bahwa kognitif memiliki peran besar dalam proses empati individu. Davis (1980) menjelaskan bahwa aspek kognitif merupakan pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain.

#### 2. *Emotional Reactivity*

Individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan. Aspek *emotional reactivity* melihat empati sebagai pengamatan emosional yang merespon adanya afektif lain yang muncul. Tingkat empati afektif ini berbeda-beda, terdapat beberapa individu yang akurasinya baik yaitu individu tersebut bisa merasakan dengan baik bagaimana perasaan orang lain. Serta,

sebagian ada yang akurasinya kurang baik yaitu individu tersebut kurang bisa merasakan bagaimana perasaan dari orang lain (Taufik, 2012). Selain itu Batson dan Coke (dalam Watson, 1984) menjelaskan bahwa terdapat perasaan kasihan yang merupakan suatu perasaan yang dimiliki individu untuk bersikap iba atau belas asih terhadap orang lain.

### 3. *Social Skills*

Aspek ini muncul karena terdapat hubungan antara aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek ini sangat penting karena dengan adanya kemampuan *social skills* maka individu dapat mengeksplorasi pikiran-pikiran dan perasaannya kepada orang lain sehingga menimbulkan rasa empati. Salah satu contoh *social skills* adalah peduli, Batson dan Coke (dalam Watson, 1984) mengemukakan bahwa peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki individu untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.

## 2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Empati

### 1. Spiritualitas

Dose, *et al* (2014) menjelaskan bahwa spiritualitas merupakan suatu hubungan antara individu dan tuhan atau makhluk yang lebih tinggi, serta spiritualitas juga adalah hubungan antara individu dan individu lainnya. Spiritualitas merupakan faktor yang memengaruhi empati. Terdapat beberapa penelitian yang



menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan faktor yang memengaruhi empati yaitu penelitian yang dilakukan oleh Djazilan, dkk, 2020; Giordano, *et al*, 2014; Lal, *et al*, 2020; Moloney dan Gair, 2015. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Djazilan, dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara spiritualitas dan empati. Sehingga, spiritualitas memiliki peranan penting dalam peningkatan empati individu. Semakin tinggi spiritualitas yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi juga empati pada individu. sebaliknya, semakin rendah spiritualitas yang dimiliki oleh individu maka semakin rendah pula empati.

## **2. Perilaku *Bullying***

Priyatna (2010) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* mulai tertanam sejak masih berusia dini sehingga perlu adanya upaya yang maksimal agar mencegah perilaku *bullying* tumbuh berkembang. Lipskin (2008) menyatakan bahwa kebanyakan individu menjadi pelaku *bullying* karena mengalami pengalaman sebagai korban *bullying* sehingga muncul keinginan melakukan balas dendam atas perbuatan yang didapatkan.

Empati memiliki peranan penting dalam mengurangi perilaku *bullying*. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati mampu mengurangi perilaku *bullying* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arofa, dkk, 2018; Fatimatuzzahro, 2016; Mawarni, dkk, 2015; Jolliffe dan Farington, 2006. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Arofa, dkk (2018) menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan antara perilaku *bullying* dan empati. Sehingga, semakin tinggi kemampuan empati maka semakin rendah perilaku *bullying* individu. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan empati individu, maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang dimiliki individu.

### 3. Teknik Sociodrama

Mini (2011) menjelaskan bahwa sociodrama merupakan suatu cara untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan individu serta diharapkan individu mampu menumbuhkan sikap untuk menghayati, menghargai dan berempati terhadap perasaan yang dimiliki oleh individu lainnya ketika dihadapkan sebuah masalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Hutasuhut (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik sociodrama terhadap empati. Sehingga semakin tinggi pemberian teknik sociodrama pada individu, maka semakin tinggi empati yang dimiliki individu. sebaliknya, semakin rendah pemberian teknik sociodrama pada individu, maka semakin rendah pula empati yang dimiliki individu.

#### 2.2.4 Dampak-Dampak yang Ditimbulkan Empati

##### 1. *Forgiveness*

*Forgiveness* merupakan sebuah perubahan perilaku seorang individu dalam menurunkan motivasi untuk melakukan balas dendam, menjauhkan diri dari pelaku atau individu yang

menyakiti. Serta, individu dapat meningkatkan motivasi dan memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku. Individu yang mudah memaafkan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik karena kurangnya motivasi untuk balas dendam dan menjauhkan diri dari pelaku atau orang yang menyakiti (McCullough, 2000).

Empati merupakan aspek yang penting dalam pemaafan. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati merupakan dampak yang ditimbulkan dari *forgiveness* yaitu penelitian oleh Simorangkir, 2019; Alawwiyah, 2020; Fitrianti, 2022. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawwiyah (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara empati dan pemaafan. Sehingga semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula pemaafannya. Empati akan memengaruhi atau memotivasi individu untuk memberikan maaf terhadap orang lain. Artinya, semakin baik individu memiliki rasa untuk berempati maka akan semakin baik pula dalam memberikan maaf terhadap orang yang menyakitinya.

## **2. Perilaku Prososial**

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang memberikan keuntungan bagi orang lain dan tidak menyediakan keuntungan secara langsung bagi pelaku yang memberikan pertolongan, bahkan mungkin dapat memberikan resiko bagi orang yang memberikan pertolongan tersebut. Papalia, *et al* (2009) menyatakan bahwa perilaku

prososial (*prosocial behavior*) merupakan segala perilaku sukarela yang ditujukan untuk membantu orang lain.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati merupakan dampak yang ditimbulkan dari perilaku prososial yaitu penelitian oleh Mulyawati, dkk, 2022; Widiatmoko, 2017; Amanah, dkk, 2021; Umayah, dkk, 2017; Kayuan dan Tobing, 2021. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati, dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara empati terhadap perilaku prososial. Sehingga semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku prososial individu, dengan memperbaiki empati maka semakin meningkatkan perilaku prososial individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial. Oleh karena itu, individu yang memiliki kemampuan empati akan lebih memahami dan merasakan penderitaan orang lain sehingga individu tersebut mampu menunjukkan perilaku prososial daripada individu yang memiliki kemampuan empati yang rendah.

### **3. Efikasi Diri**

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* (efikasi diri) yaitu penilaian individu pada kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisir, mengatur, dan melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendapatkan hasil yang ingin diraih. Myers (1983) menyatakan bahwa efikasi diri ialah perasaan yang dimiliki oleh

individu bahwa dirinya merupakan individu yang cakap dan mampu melakukan tindakan-tindakan yang tepat. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati merupakan dampak yang ditimbulkan dari efikasi diri yaitu penelitian oleh Agustika dan Hary A, 2012; Setyawan, 2010. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustika dan Hary A (2012) menunjukkan bahwa empati pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri siswa. Sehingga semakin baik empati yang dimiliki oleh individu maka akan meningkatkan efikasi diri individu.

#### **2.2.5 Pengukuran Empati**

##### **1. *Empathy Quetiont* (EQ)**

*Empathy Quetiont* (EQ) dibuat oleh Baron-Cohen dan Wheelwright (2004) terdiri dari 60 aitem pernyataan yang dibagi menjadi 2 tipe yaitu 40 item inti dan 20 item yang berfungsi sebagai distractor. EQ menggunakan skala model likert dengan 4 poin yaitu sangat setuju, agak setuju, agak tidak setuju dan sangat tidak setuju. *Empathy Quetiont* (EQ) merupakan sebuah alat tes yang dirancang untuk mengukur empati, terdapat dua jenis bentuk pada EQ yaitu short dan long form. EQ terdiri dari tiga kelompok tes yaitu anak-anak, remaja dan dewasa. EQ berbentuk *self-report* yaitu salah satu bentuk tes kepribadian yang responden memberikan informasi tentang dirinya sendiri dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan, menuliskan atau melaporkan berbagai pemikiran dan perilaku (Cohen & Swerdlik, 2009).

## 2. *The Empathy Questionnaire (EQ)*

*The Empathy Questionnaire (EQ)* dicetuskan oleh Zoll dan Enz (2005) yang merupakan pengukuran untuk menilai empati pada anak-anak. EQ memiliki 28 item dan 5 pilihan jawaban yaitu “saya sangat setuju” hingga “saya sangat tidak setuju”. Skala EQ mengukur dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif

Alat ukur ini dikembangkan menggunakan item baru berdasarkan item dari pengukuran empati yang telah ada sebelumnya yaitu pertama, dari Bryant (1982) yang mengukur index penilaian untuk anak-anak dan remaja. Kedua, Mehrabian dan Epstein (1972) yang menilai empati emosional pada orang dewasa. Ketiga, Leibetseder E-skala (2001). Terakhir, Interpersonal Reactivity Index (IRI) yang diadaptasi oleh Garton dan Gringat (2005) untuk mengukur empati pada anak-anak. Item yang dipilih sesuai dengan aspek empati kognitif dan afektif.

Zoll dan Enz (2005) melakukan uji coba terhadap 28 item yang telah dikembangkan berdasarkan item dari pengukuran empati sebelumnya. Hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 22 item yang mampu mengukur dua aspek dari empati. Dalam instrumen ini terdapat 12 item untuk mengukur aspek empati kognitif dan 10 item untuk mengukur aspek empati afektif.

## 3. *Interpersonal Reactivity Index (IRI)*

*Interpersonal Reactivity Index (IRI)* dicetuskan oleh Davis (1980) yang merupakan pengukuran yang mengarah pada pengukuran multidimensional dan disposisional. Alat ukur IRI terdiri dari

empat sub-skala item dengan jumlah 28 item. Subskala IRI diantara lain adalah *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern* dan *personal distress*. IRI memiliki 5 pilihan jawaban yaitu “sangat tidak sesuai” hingga “sangat sesuai”.

### **2.3 Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar**

Mahasiswa menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yaitu usia 18 hingga 25 tahun. Pada tahap ini, mahasiswa digolongkan dari masa remaja akhir hingga masa dewasa awal dapat dilihat dari perspektif perkembangan.

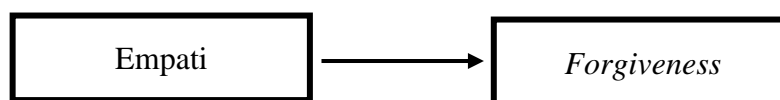
Masa remaja akhir hingga dewasa awal merupakan masa *storm and stress* atau disebut juga dengan masa badai dan *stress*. Pada masa ini, remaja mengalami konflik dan perubahan suasana hati (*mood*).

Mahasiswa yang dapat melewati masa *strom and stress* akan lebih mampu untuk lebih peduli terhadap orang lain dan mampu memaafkan segala kesalahan yang membuat dirinya marah dan sakit hati (Hall, dalam Santrock, 2011). Upaya yang dapat dilakukan agar membuat mahasiswa mampu memperbaiki hubungan interpersonal seperti konflik dengan orang lain yaitu dengan proses memaafkan (*forgiveness*) (Toussaint dan Webb, 2005).

McCullough (2000) menjelaskan bahwa *forgiveness* adalah perubahan perilaku seorang individu dalam menurunkan motivasi untuk melakukan balas dendam, menjauhkan diri dari pelaku atau individu yang menyakiti. Serta,

individu dapat meningkatkan motivasi dan memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku. McCullough (2000) menjelaskan tiga aspek dari *forgiveness* yaitu motivasi penghindaran (*avoidance motivations*), motivasi membalas dendam (*revenge motivations*) dan motivasi berdamai (*benevolence motivations*). Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu memaafkan orang lain dan melupakan serta menghilangkan keinginan balas dendam terhadap kekecewaan yang telah diperoleh. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 mahasiswa yang mengindikasikan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang terindikasi belum mampu memaafkan orang-orang yang telah menyakiti, memiliki keinginan untuk balas dendam terhadap orang tersebut serta menghindar dari orang yang telah menyakiti.

*Forgiveness* memiliki faktor-faktor yang memengaruhi salah satunya yaitu empati. Baron-Cohen dan Wheelwright (2004) menyatakan bahwa empati merupakan suatu kemampuan yang membantu individu untuk memahami, memprediksi perilaku orang lain serta merasakan pengalaman emosi yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan McCullough (2000) bahwa melalui empati, individu dapat memahami perasaan orang yang menyakiti seperti perasaan bersalah dan tertekan akibat melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan sehingga rasa empati ini memiliki pengaruh terhadap proses memaafkan.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan mengetahui kekuatan atau arah keterkaitan antar variabel.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yakni:

1. Variabel Independen (X): Empati
2. Variabel Dependen (Y): *Forgiveness*



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

#### 3.3 Definisi Variabel

##### 3.3.1 Definisi Konseptual

##### 1. *Forgiveness*

*Forgiveness* ialah sebuah perubahan perilaku seorang individu dalam menurunkan motivasi untuk melakukan balas dendam, menjauhkan diri dari pelaku atau individu yang menyakiti. Serta, individu dapat meningkatkan motivasi dan memiliki keinginan untuk berdamai dengan pelaku. Individu yang mudah memaafkan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik karena kurangnya

motivasi untuk balas dendam dan menjauhkan diri dari pelaku atau orang yang menyakiti (McCullough, 2000).

## **2. Empati**

Empati didefinisikan sebagai kemampuan yang membantu individu dalam memahami, memprediksi perilaku individu lain serta merasakan emosi yang dirasakan oleh individu lain (Baron-Cohen & Wheelwright, 2004).

### **3.3.2 Definisi Operasional**

#### **1. *Forgiveness***

*Forgiveness* pada penelitian ini dijelaskan sebagai sikap yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan proses pemaafan untuk memperbaiki hubungan interpersonal seperti konflik yang terjadi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan perasaan untuk berdamai serta menghilangkan kemarahan yang dirasakan seperti dendam dan penilaian negatif kepada individu yang telah menyakiti perasaan.

#### **2. Empati**

Empati pada penelitian ini dijelaskan sebagai sikap yang mahasiswa miliki dalam merasakan apa yang dirasakan individu lain seperti menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan, melibatkan diri pada posisi orang lain terhadap hal yang tidak menyenangkan, mampu memahami pemikiran serta perasaan orang lain dan memberikan solusi serta membantu untuk menyelesaikan masalah.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi dan Sampel

Mahasiswa di Kota Makassar tahun 2022 merupakan populasi pada penelitian ini. Adapun sampel pada penelitian ini ialah mahasiswa di Kota Makassar yang sedang menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Banyaknya sampel dapat diketahui dengan bantuan software G\*Power 3.1.9.2 dengan nilai *effect size*  $f^2$  sebesar 0,02, nilai  $\alpha$  *err prob* sebesar 0,05 serta nilai Power ( $1-\beta$  *err prob*) sebesar 0,08 (Cohen, 1992). Dengan memperhitungkan statistik powernya, maka penelitian ini dilakukan terhadap 874 sampel. Berikut pemaparan gambaran umum sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Deskriptif Demografi Sampel**

Demografi Responden	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	412	47,1
	Perempuan	462	52,9
Usia	18	72	8,2
	19	84	9,6
	20	201	23,0
	21	146	16,7
	22	120	13,7
	23	143	16,4
	24	77	8,8
	25	31	3,5
Suku	Makassar	467	53,4
	Bugis	256	29,3
	Toraja	61	7,0
	Mandar	51	5,8
	Lainnya	39	4,5
Asal Universitas	Universitas	338	38,7

Demografi Responden	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jurusan	Hasanuddin Makassar		
	Universitas Negeri Makassar	140	16,0
	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	112	12,8
	Universitas Muhammadiyah Makassar	95	10,9
	Universitas Muslim Indonesia	77	8,8
	Lainnya	112	12,8
	Hukum	108	12,4
	Kedokteran	119	13,6
	MIPA	127	14,5
	Manajemen	101	11,6
Semester	Lainnya	419	47,9
	Semester 1-3	181	20,7
	Semester 4-6	462	52,9
	Semester 7-9	194	22,2
	Semester 10-12	37	4,2

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *incidental sampling* dengan pendekatan *non probability sampling*. Penelitian ini memiliki kriteria sampel, yakni:

- a. Mahasiswa di Kota Makassar

Peneliti mengambil sampel dengan kriteria mahasiswa di Kota Makassar pada semester awal hingga akhir terhadap mahasiswa laki-laki dan perempuan.

b. Berusia 18 hingga 25 tahun

Peneliti mengambil sampel mahasiswa dengan kriteria berusia 18 hingga 25 tahun karena mahasiswa termasuk pada masa dewasa awal yang umumnya berada di rentang usia 18 hingga 25 tahun.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang memberikan skala pada responden yakni mahasiswa sebagai sampel dari populasi. Adapun penjelasan mengenai skala yang digunakan yakni:

#### 3.5.1 Skala *Forgiveness*

Skala *forgiveness* pada penelitian ini ialah *Transgression-Related Interpersonal Motivation Inventory-18* item (TRIM-18) yang dikembangkan oleh McCullough, Root dan Cohen (2006) kemudian diadaptasi oleh Muh Fitrah Ramadhan Umar (2016). TRIM-18 mengukur *forgiveness* yang terdiri dari tiga aspek yaitu *avoidance motivations*, *revenge motivations* dan *benevolence avoidance*. Skala ini terdiri dari 6 item *favorable* dan 9 item *unfavorable* untuk mengukur *forgiveness* individu. Skala TRIM-18 mempunyai empat respon jawaban yakni: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada skala yang telah diadaptasi oleh Muh Fitrah Ramadhan Umar (2016) sebesar 0,845. Item yang dinyatakan valid dengan koefisien validitas bergerak antara 0,264 hingga 0,646.

**Tabel 3.2 Blue Print skala *Forgiveness* Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Item-item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Avoidance Motivation</i>		1,4,6,8,9,12,15	7
2	<i>Revenge Motivation</i>		3,14	2
3	<i>Benevolence Motivation</i>	2,5,7,10,11,13		6
Jumlah Total		6	9	15

### 3.5.2 Skala Empati

Skala empati pada penelitian ini yakni *Empathy Quotient* yang dikembangkan oleh Baron-Cohen dan Wheelwright (2004) kemudian diadaptasi oleh Ramadhan (2020). *Empathy Quotient* mengukur empati yang terdiri dari tiga aspek yakni *cognitive*, *emotional reactivity* serta *social skills*. Skala empati memiliki empat respon jawaban yakni: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini terdiri dari 21 item *favorable* dan 19 item *unfavorable* yang dinyatakan valid untuk mengukur empati. Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada skala yang telah diadaptasi oleh Ramadhan (2020) sebesar 0,97 dengan jumlah 40 item.

**Tabel 3.3 Blue Print skala Empati Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Item-item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Cognitive</i>	1, 19, 25, 26, 36, 41, 44, 52, 54, 55, 58		11
2	<i>Emotional Reactive</i>	6, 22, 38, 42, 43, 59	11, 18, 21, 27, 28, 29, 32, 39, 48, 50	16
3	<i>Social Skills</i>	35, 37, 57, 60	4, 8, 10, 12, 14, 15, 34, 46, 49	13
Jumlah Total		21	19	40

## 3.6 Uji Instrumen

### 3.6.1 Alat Ukur Modifikasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi item pada skala *forgiveness*. Pada skala *forgiveness*, peneliti tidak merubah konteks pada skala penelitian tersebut, namun peneliti menyesuaikan item skala dengan sampel penelitian ini. Serta, peneliti menambahkan 2 item pada aspek *revenge motivation* dan 2 item pada aspek *benevolence motivation*. Sehingga terdapat 19 item pada skala *forgiveness*.

### 3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini melakukan uji validitas konstrak.

#### 1. Validitas Konstrak

Validitas konstrak menggunakan bantuan program *Lisrel*. Memenuhi model fit standar nilai *T-Value* > 0,05 dan nilai RMSEA < 0,05, serta hasil dari nilai *factor loading* yang bernilai positif dan *T-Value* > 1,96 merupakan ketentuan item pada skala sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid (Azwar, 2019).

Adapun diperoleh hasil setelah peneliti melakukan analisis CFA dengan bantuan aplikasi *Lisrel* 8.70, yakni sebagai berikut:

#### a. Skala *Forgiveness* (TRIM-18)

Berdasarkan hasil analisis CFA, diperoleh hasil bahwa terdapat 19 item dikatakan valid dengan nilai *factor loading* yang memiliki nilai positif serta memiliki nilai *T-Value* > 1,96. Berikut blueprint skala *forgiveness* (TRIM-18).



**Tabel 3.4 Blueprint Skala *Forgiveness* Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Item-item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Avoidance Motivation</i>		1,4,6,8,9,12,15	7
2	<i>Revenge Motivation</i>		3,14,16,19	4
3	<i>Benevolence Motivation</i>	2,5,7,10,11, 13,17,18		8
Jumlah Total		6	9	19

**b. Skala Empati (EQ)**

Berdasarkan hasil analisis CFA, diperoleh hasil bahwa terdapat 11 item valid pada aspek *cognitive*. 9 item valid dan 2 item tidak valid yakni item 18, 21, 28, 29, 39, 48, dan 50 pada aspek *emotional reactive*. 9 item valid dan 4 item tidak valid yakni item 35, 37, 57 dan 60 pada aspek *social skills*. Diperoleh nilai *factor loading* yang negatif dan nilai *T-Value* < 1,96 sehingga item-item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut blueprint skala empati (EQ).

**Tabel 3.5 Blueprint Skala Empati Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Item-item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Cognitive</i>	1, 19, 25, 26, 36, 41, 44, 52, 54, 55, 58		11
2	<i>Emotional Reactive</i>	6, 22, 38, 42, 43, 59	11, 27, 32	9
3	<i>Social Skills</i>		4, 8, 10, 12, 14, 15, 34, 46, 49	9
Jumlah Total		17	12	29

Lampiran hasil uji validitas konstruk dapat dilihat pada halaman lampiran 91.

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Peneliti ini melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Nilai koefisien antara 0-1 merupakan ketentuan dimana data dapat dinyatakan reliabel. Semakin kecil kesalahan dalam pengukuran dapat dilihat dari semakin besarnya nilai koefisien reliabilitas, sehingga alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel (Azwar, 2019). Nilai reliabilitas pada skala *forgiveness* dan skala empati dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Reliabilitas Skala Penelitian Setelah Uji Coba**

Skala Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Forgiveness</i>	0,721	19
Empati	0,758	29

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran demografi serta tingkat *forgiveness* dan empati pada mahasiswa di Kota Makassar.

### 3.7.2 Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal ketika nilai signifikansi uji *Kolmogorof-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 29. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S*	Sig**	Keterangan
Empati terhadap <i>Forgiveness</i>	0,0389	0,142	Normal

Keterangan:

\*K-S = Nilai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

\*\*Sig = Nilai Signifikansi Uji Normalitas

Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* empati terhadap *forgiveness* diperoleh sebesar 0,142 terhadap 874 responden. Sehingga, dikatakan bahwa data variabel empati terhadap variabel *forgiveness* terdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan uji ANOVA. Data dapat dinyatakan terdistribusi linear ketika nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Uji linearitas dalam penelitian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 29. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	<i>Linearity F*</i>	<i>Deviation from Linearity Sig. F**</i>	Keterangan
Empati terhadap <i>Forgiveness</i>	0,000	0,070	Linear

Keterangan:

\*F = Nilai Signifikansi *Linearity*

\*\*Sig. F = Nilai Signifikansi *Deviation from Linearity*

Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* empati terhadap *forgiveness* diperoleh sebesar 0,070 terhadap 874 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data variabel empati terhadap variabel *forgiveness* memiliki hubungan yang linear.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 29. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yakni:

$H_0$ : Empati tidak dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

$H_1$ : Empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Hasil uji hipotesis dan pembahasan selengkapnya dapat dilihat pada bab IV di halaman 62.

### 3.8 Jadwal Penelitian

**Tabel. 3.9 Jadwal Penelitian**

Uraian kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■																			
Penyusunan Instrumen Penelitian					■															
Pengambilan Data									■											
Penginputan Data									■											
Pembuatan Laporan Penelitian													■							
Penyusunan skripsi																	■			

### 3.9 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap pertama peneliti melakukan persiapan penelitian yaitu dengan menyusun proposal penelitian. Peneliti meninjau permasalahan yang ada dan selanjutnya menentukan variabel penelitian yang akan diteliti. Kemudian peneliti mencari literatur yakni jurnal maupun teori

yang sesuai dengan variabel yang hendak digunakan dalam menyusun proposal penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Peneliti menentukan kriteria subjek dan alat ukur yang akan digunakan dalam menyusun proposal penelitian.

Peneliti melaksanakan ujian seminar proposal pada akhir bulan Januari 2023. Setelah melaksanakan ujian, peneliti melanjutkan proses revisi yang diberikan oleh kedua dosen penguji dan peneliti juga mempersiapkan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur yaitu skala TRIM-18 yang digunakan untuk mengukur *forgiveness* dan skala *Empathy Quotient* yang digunakan untuk mengukur empati. Pada skala TRIM-18 peneliti melakukan modifikasi item. Dalam proses modifikasi item tersebut, peneliti tidak merubah konteks pada skala penelitian tersebut, namun peneliti menyesuaikan item skala dengan sampel penelitian ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah peneliti melakukan modifikasi item skala, peneliti meminta persetujuan kepada kedua dosen pembimbing untuk melakukan pengambilan data. Selanjutnya, peneliti mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing untuk melakukan pengambilan data dengan menyebarkan skala melalui tautan *google form* yang berisi kedua alat ukur dari penelitian ini. Peneliti menyebarkan skala tersebut kepada kriteria yang telah ditentukan yaitu mahasiswa yang berada di Kota Makassar.

Proses pengambilan data peneliti meminta bantuan kepada keluarga, teman serta siapa saja ditemui oleh peneliti dan sesuai dengan kriteria

sampel dalam penelitian ini. Proses pengambilan data berlangsung selama satu minggu dan memperoleh jumlah sebanyak 960. Kemudian peneliti melakukan penginputan data ke dalam aplikasi *Microsoft Excel 2021* dan melakukan *cleaning* data. Dalam melakukan proses *cleaning* data peneliti memilah responden yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian, sehingga jumlah sampel setelah melakukan proses ini diperoleh sebanyak 874 responden.

### 3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah melakukan proses *cleaning* data, peneliti melakukan pengodingan data pada identitas dan melakukan skoring pada item skala yang telah diisi oleh responden penelitian. Peneliti melakukan pengodingan data dengan tujuan memudahkan dalam melakukan analisis data. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan aplikasi *Lisrel 8.70*. Setiap aspek dari kedua skala memiliki ketentuan dengan memenuhi model fit dengan kriteria yaitu  $p\text{ value} > 0,05$  dan nilai  $RMSEA < 0,05$ . Setelah model fit terpenuhi, peneliti melihat hasil analisis data pada *output*  $\lambda$ -X dengan memiliki nilai *factor loading* yang positif serta nilai  $t\text{-value} > 1,96$ .

Kemudian, peneliti melakukan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 29*. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *jamovi* untuk uji normalitas dan untuk uji linearitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 29*. Peneliti kemudian melakukan interpretasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan dan menyusun pembahasan dari hasil analisis tersebut serta membuat kesimpulan dan saran untuk melengkapi penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor

Dalam penelitian ini analisis deskriptif variabel terdiri dari dua variabel yaitu *forgiveness* dan empati. Analisis ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 29* dan *Microsoft Excel*, dengan responden sebesar 874. Tabel rangkuman statistik dapat dilihat pada tabel 4.1.

##### 1. *Forgiveness*

**Tabel 4.1 Rangkuman Statistik *Forgiveness***

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
874	23	92	58,38	8,945

Pada variabel *forgiveness* memiliki nilai *minimum* sebesar 23, nilai *maximum* sebesar 92, nilai *mean* sebesar 58,38 serta nilai standar deviasi sebesar 8,945. Penyusunan kategorisasi skor variabel *forgiveness* yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi serta sangat tinggi menggunakan nilai *mean* serta nilai standar deviasi sebagai penyusunan 5 kategorisasi skor tersebut. Distribusi skor variabel *forgiveness* berdasarkan tingkat skor dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Skor *Forgiveness***

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$	$X > 71,80$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$	$62,85 < X \leq 71,80$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$53,91 < X \leq 62,85$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{X} - 0,5 SD)$	$44,96 < X \leq 53,91$

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) \leq X$	$44,96 > X$

Keterangan:

SD= Standar Deviasi, X= Skor Total Responden,  $\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata

Analisis frekuensi dilakukan dengan tujuan mengetahui sebaran data pada responden untuk kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Kategorisasi *Forgiveness***

Variabel	Tingkat Skor					
	ST	T	S	R	SR	
<i>Forgiveness</i>	f	78	170	367	218	41
	%	8,9	19,5	42,0	24,9	4,7

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel frekuensi variabel *forgiveness* diatas, diperoleh hasil bahwa dari 874 responden, terdapat 78 (8,9%) responden pada kategori sangat tinggi, 170 (19,5%) responden pada kategori tinggi, 367 (42,0%) responden pada kategori sedang, 218 (24,9%) responden pada kategori rendah serta 41 (4,7%) responden pada kategori sangat rendah.

## 2. Empati

**Tabel 4.4 Rangkuman Statistik Empati**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
874	70	137	97,04	11,609

Pada variabel empati memiliki nilai *minimum* sebesar 70, nilai *maximum* sebesar 137, nilai *mean* sebesar 97,04 serta nilai standar deviasi sebesar 11,609. Penyusunan kategorisasi skor variabel empati



yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi serta sangat tinggi menggunakan nilai *mean* serta nilai standar deviasi sebagai penyusunan 5 kategorisasi skor tersebut. Distribusi skor variabel empati berdasarkan tingkat skor dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Skor Empati**

Tingkat Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$	$X > 114,45$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$	$102,84 < X \leq 114,45$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$91,23 < X \leq 102,84$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{X} - 0,5 SD)$	$79,62 < X \leq 91,23$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) \leq X$	$79,62 > X$

Keterangan:

SD= Standar Deviasi, X= Skor Total Responden,  $\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata

Analisis frekuensi dilakukan dengan tujuan mengetahui sebaran data pada responden untuk kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah serta sangat rendah. Hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Kategorisasi Empati**

Variabel		Tingkat Skor				
		ST	T	S	R	SR
Empati	f	70	198	300	269	37
	%	8,0	22,7	34,3	30,8	4,2

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel frekuensi variabel empati diatas, diperoleh hasil bahwa dari 874 responden, terdapat 70 (8,0%) responden pada kategori sangat tinggi, 198 (22,7%) responden pada kategori tinggi, 300 (34,3%) responden pada kategori sedang, 269 (30,8%) responden pada kategori rendah dan 37 (4,2%) responden pada kategori sangat rendah.

#### 4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

##### 1. *Forgiveness*

a. Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.7 Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
<i>Forgiveness</i>	Laki-Laki	f	47	68	182	104	11	1,53	0,499
		%	5,4	7,8	20,8	11,9	1,3		
	Perempuan	f	31	102	185	114	30		
		%	3,5	11,7	21,2	13,0	3,4		

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden, pada jenis kelamin laki-laki terdapat 47 (5,4%) responden pada kategori sangat tinggi, 68 (7,8%) responden pada kategori tinggi, 182 (20,8%) responden pada kategori sedang, 104 (11,9%) responden pada kategori rendah dan 11 (1,3%) responden pada kategori sangat rendah. Pada jenis kelamin perempuan terdapat 31 (3,5%) responden pada kategori sangat tinggi, 102 (11,7%) responden pada kategori tinggi, 185 (20%) responden kategori sedang, 104 (11,9%) responden pada kategori rendah dan 11 (1,3%) responden pada kategori sangat rendah.

b. Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Suku

**Tabel 4.8 Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Suku**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. deviation	
		ST	T	S	R	SR			
<i>Forgiveness</i>	Makassar	f	50	83	209	108	17	1,79	1,093
		%	5,7	9,5	23,9	12,4	1,9		
	Bugis	f	18	55	97	69	17		
		%	3,5	11,7	21,2	13,0	3,4		

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. deviation
		ST	T	S	R	SR		
		%	2,1	6,3	11,1	7,9	1,9	
		f	4	13	29	14	1	
Toraja		%	0,5	1,5	3,3	1,6	0,1	
		f	1	8	18	19	5	
Mandar		%	0,1	0,9	2,1	2,2	0,6	
		f	5	11	14	8	1	
Lainnya		%	0,6	1,3	1,6	0,9	0,1	

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang bersuku Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 209 (23,9%) responden. Pada suku Bugis di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 97 (11,1%) responden. Pada suku Toraja di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 29 (3,3%) responden. Pada suku Mandar di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 19 (2,2%) responden. Terakhir, pada suku lainnya di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 14 (1,6%) responden.

c. Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Asal Universitas

**Tabel 4.9** Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Asal Universitas

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation
		ST	T	S	R	SR		
<i>Forgiveness</i>	UNHAS	f	27	69	148	78	16	
		%	3,1	7,9	16,9	8,9	1,8	
	UNM	f	6	23	56	49	6	
		%	0,7	2,6	6,4	5,6	0,7	
	UIN Alauddin	f	30	23	44	15	0	
		%	3,4	2,6	5,0	1,7	0,0	2,74
	UNISMUH	f	1	13	51	27	3	1,804
		%	0,1	1,5	5,8	3,1	0,3	
	UMI	f	4	15	31	24	3	
		%	0,5	1,7	3,5	2,7	0,3	
	Lainnya	f	10	27	37	25	13	
		%	1,1	3,1	4,2	2,9	1,5	

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 148 (16,9%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 56 (6,4%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 44 (5,0%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 51 (5,8%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di Universitas Muslim Indonesia di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 31 (3,5%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di Universitas lainnya di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 37 (4,2%) responden.

d. Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Jurusan

**Tabel 4.10 Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Jurusan**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
<i>Forgiveness</i>	Hukum	f	16	25	44	18	5	3,69	1,479
		%	1,8	2,9	5,0	2,1	0,6		
	Kedokteran	f	10	27	52	28	2		
		%	1,1	3,1	5,9	3,2	0,2		
	MIPA	f	5	18	58	40	6		
		%	0,6	2,1	6,6	4,6	0,7		
	Manajemen	f	11	31	29	23	7		

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
		%	1,3	3,5	3,3	2,6	0,8	3,69	1,479
		f	36	69	184	109	21		
	Lainnya	%	4,1	7,9	21,1	12,5	2,4		

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang menempuh pendidikan pada jurusan Hukum di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 44 (5,0%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan Kedokteran di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 52 (5,9%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan MIPA di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 58 (6,6%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan Manajemen di dominasikan pada kategori tinggi yaitu sebesar 31 (3,5%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan lainnya di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 184 (21,1%) responden.

e. Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Semester

**Tabel 4.11 Deskriptif Tingkat Skor *Forgiveness* berdasarkan Semester**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
<i>Forgiveness</i>	Semester	f	15	34	70	54	8	2,10	0,768
	1-3	%	1,7	3,9	8,0	6,2	0,9		
	Semester	f	46	82	199	116	19		
	4-6	%	5,3	9,4	22,8	13,3	2,2		
	Semester	f	11	45	85	39	14		
			%						

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation
		ST	T	S	R	SR		
	7-9	%	1,3	5,1	9,7	4,5	1,6	2,10 0,768
	Semester	f	6	9	13	9	0	
	10-12	%	0,7	1,0	1,5	1,0	0,0	

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang menempuh pendidikan semester 1 hingga semester 3 di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 70 (8,0%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di semester 4 hingga semester 6 di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 199 (22,8%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di semester 7-9 di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 85 (9,7%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di semester 10 hingga semester 12 di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 13 (1,5%) responden.

## 2. Empati

### a. Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.12 Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Jenis Kelamin**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation
		ST	T	S	R	SR		
Empati	Laki-Laki	f	17	72	151	153	19	1,53 0,499
		%	1,9	8,2	17,3	17,5	2,2	
	Perempuan	f	53	126	149	116	18	
		%	6,1	14,4	17,0	13,3	2,1	

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden, pada jenis kelamin laki-laki terdapat 17 (1,9%) responden pada kategori sangat tinggi, 72 (8,2%) responden pada kategori tinggi, 151 (17,3%) responden pada kategori sedang, 153 (17,5%) responden pada kategori rendah dan 19 (2,2%) responden pada kategori sangat rendah. Pada jenis kelamin perempuan terdapat 53 (6,1%) responden pada kategori sangat tinggi, 126 (14,4%) responden pada kategori tinggi, 149 (17,0%) responden pada kategori sedang, 116 (13,3%) responden pada kategori rendah dan 18 (2,1%) responden pada kategori sangat rendah.

b. Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Suku

**Tabel 4.13 Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Suku**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
Empati	Makassar	f	31	109	162	149	16	1,79	1,093
		%	3,5	12,5	18,5	17,0	1,8		
	Bugis	f	24	61	87	72	12		
		%	2,7	7,0	10,0	8,2	1,4		
	Toraja	f	5	8	27	18	3		
		%	0,6	0,9	3,1	2,1	0,3		
	Mandar	f	3	4	17	21	6		
		%	0,3	0,5	1,9	2,4	0,7		
	Lainnya	f	7	16	7	9	0		
		%	0,8	1,8	0,8	1,0	0,0		

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang bersuku Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 162 (18,5%) responden. Pada suku Bugis di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 87 (10,0%)

responden. Pada suku Toraja di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 27 (3,1%) responden. Pada suku Mandar di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 21 (2,4%) responden. Terakhir, pada suku lainnya di dominasikan pada kategori tinggi yaitu sebesar 16 (1,8%) responden.

c. Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Asal Universitas

**Tabel 4.14 Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Asal Universitas**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
Empati	UNHAS	f	34	91	115	89	9	2,74	1,804
		%	3,9	10,4	13,2	10,2	1,0		
	UNM	f	8	28	43	50	11		
		%	0,9	3,2	4,9	5,7	1,3		
	UIN Alauddin	f	5	35	32	38	2		
		%	0,6	4,0	3,7	4,3	0,2		
	UNISMU H	f	3	3	36	44	9		
		%	0,3	0,3	4,1	5,0	1,0		
	UMI	f	5	11	33	24	4		
		%	0,6	1,3	3,8	2,7	0,5		
	Lainnya	f	15	30	41	24	2		
		%	1,7	3,4	4,7	2,7	0,2		

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin Makassar di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 115 (13,2%) responden. Universitas Negeri Makassar di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 50 (5,7%) responden. Universitas



Islam Negeri Alauddin Makassar di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 38 (4,3%) responden. Universitas Muhammadiyah Makassar di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 44 (5,0%) responden. Universitas Muslim Indonesia di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 33 (3,8%) responden. Universitas lainnya di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 41 (4,7%) responden.

d. Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Jurusan

**Tabel 4.15 Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Jurusan**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
Empati	Hukum	f	6	26	38	36	2	3,69	1,479
		%	0,7	3,0	4,3	4,1	0,2		
	Kedokteran	f	12	35	38	31	3		
		%	1,4	4,0	4,3	3,5	0,3		
	MIPA	f	5	15	43	52	12		
		%	0,6	1,7	4,9	5,9	1,4		
	Manajemen	f	11	34	36	18	2		
		%	1,3	3,9	4,1	2,1	0,2		
	Lainnya	f	36	88	145	132	18		
		%	4,1	10,1	16,6	15,1	2,1		

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel 4.15, diperoleh bahwa dari 874 responden yang menempuh pendidikan pada jurusan Hukum di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 38 (4,3%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan

Kedokteran di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 38 (4,3%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan MIPA di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 52 (5,9%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan Manajemen di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 36 (4,1%) responden. Responden yang menempuh pendidikan pada jurusan lainnya di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 145 (16,6%) responden.

e. Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Semester

**Tabel 4.16 Deskriptif Tingkat Skor Empati berdasarkan Semester**

Variabel	Demografi	Tingkat Skor					Mean	Std. Deviation	
		ST	T	S	R	SR			
Empati	Semester	f	18	39	74	42	8	2,10	0,768
	1-3	%	2,1	4,5	8,5	4,8	0,9		
	Semester	f	32	98	150	157	25		
	4-6	%	3,7	11,2	17,2	18,0	2,9		
	Semester	f	20	50	64	56	4		
	7-9	%	2,3	5,7	7,3	6,4	0,5		
	Semester	f	0	11	12	14	0		
	10-12	%	0,0	1,3	1,4	1,6	0,0		

Keterangan:

ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah, f= Frekuensi, %= Persen

Pada tabel diatas, diperoleh bahwa dari 874 responden yang menempuh pendidikan semester 1 hingga semester 3 di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 74 (8,5%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di semester 4 hingga semester 6 di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 157 (18,0%) responden. Responden yang menempuh

pendidikan di semester 7-9 di dominasikan pada kategori sedang yaitu sebesar 64 (7,3%) responden. Responden yang menempuh pendidikan di semester 10 hingga semester 12 di dominasikan pada kategori rendah yaitu sebesar 14 (1,6%) responden.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan efektif empati terhadap *forgiveness* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 29*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Empati tidak dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar

$H_1$  : Empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar

Hasil uji hipotesis variabel empati terhadap variabel *forgiveness* dapat dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar**

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F**	p***	Ket.
Empati terhadap <i>Forgiveness</i>	0,076	7,6%	71,742	0,000	Sig

Keterangan:

\**R Square* = Koefisien Determinan

\*\*F = Nilai Uji Koefisien Regresi secara Stimulan

\*\*\*p = Nilai Signifikansi F,  $p < 0,05$

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti yaitu empati terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar dengan 874 responden, memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,076. Hasil memaparkan empati memiliki kontribusi sebesar 7,6% terhadap *forgiveness*. Nilai kontribusi

tersebut memiliki nilai F sebesar 71,742 serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  yang menyebutkan empati tidak dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar, ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian  $H_1$  yang menyebutkan empati dapat menjadi prediktor *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Dengan demikian, empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Kemudian, berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat koefisien pengaruh dan arah pengaruh dari empati terhadap *forgiveness*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.18.

**Tabel 4.18 Koefisien Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar**

Variabel	<i>Constant</i> *	B**
Empati terhadap <i>Forgiveness</i>	37,764	0,212

Keterangan:

\**Constant* = Nilai Koefisien

\*\*B = Koefisien Pengaruh

Tabel diatas menunjukkan koefisien pengaruh dan arah pengaruh dengan nilai konstanta sebanyak 37,764 dan nilai koefisien regresi sebanyak 0,212 dengan arah positif. Oleh karena itu, semakin tinggi empati maka semakin tinggi *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh persamaan regresi dari empati terhadap *forgiveness*. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini.

$$Y = a + bX$$

$$Forgiveness = 37,764 + 0,212 (\text{Empati})$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### a. Empati sebagai Prediktor terhadap *Forgiveness* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis, empati terhadap *forgiveness* memiliki nilai kontribusi sebesar 7,6% dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan arah pengaruh yang positif. Sehingga dinyatakan semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi *forgiveness* yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian, empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Empati merupakan suatu kemampuan yang dapat membantu individu dalam memahami, memprediksi perilaku individu lain serta merasakan emosi yang dirasakan oleh individu lain (Baron-Cohen & Wheelwright, 2004). Dengan berempati, mahasiswa dapat memahami perasaan individu yang menyakiti, seperti perasaan bersalah dan tertekan karena melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini, empati memiliki pengaruh terhadap proses *forgiveness* serta permintaan maaf dari individu yang menyakiti dapat membuat individu yang telah disakiti memiliki empati sehingga termotivasi untuk memaafkan (McCullough, 2000).

Mahasiswa yang mampu memaafkan dengan tidak membalas dendam dan tidak menghindar dari individu yang telah menyakiti akan memungkinkan mahasiswa dapat menyelesaikan konflik dalam hubungan interpersonal secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh McCullough, Worthington dan Rachal (1997) menemukan hubungan antara individu yang menerima permintaan maaf serta memaafkan individu yang telah menyakiti merupakan fungsi dalam meningkatkan empati dan ketika individu mampu memaafkan, hal tersebut akan menurunkan motivasi untuk menghindar, balas dendam dan mampu berdamai terhadap individu yang telah menyakitinya.

Enright dan North (1998) mengemukakan empati ialah salah satu komponen pada tahap proses *forgiveness* individu. McCullough (2000) menjelaskan bahwa empati akan memengaruhi dan memotivasi individu dalam memberikan pemaafan kepada individu yang telah membuatnya sakit hati. Dalam hal ini, semakin tinggi rasa empati mahasiswa maka akan semakin mampu untuk memberikan maaf kepada individu yang telah menyakitinya. Mahasiswa yang mampu memahami dan menempatkan diri pada posisi individu yang telah menyakiti, maka lebih mampu mengetahui mengapa individu tersebut melakukan hal itu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Simorangkir (2019) menunjukkan empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa dengan nilai kontribusi sebesar 29,2%. Penelitian yang dilakukan oleh Alawwiyah (2020)

menunjukkan bahwa empati memengaruhi individu untuk memberikan maaf terhadap individu lain dengan nilai kontribusi sebesar 31.6%. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Agung (2016) menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan yang positif dengan pemaafan pada mahasiswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Welton, Hill dan Seybold (2008) menunjukkan bahwa empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness*. Penelitian lain yang sejalan oleh Fitrianti (2022) menunjukkan bahwa empati memiliki pengaruh yang positif terhadap *forgiveness* individu.

Penelitian ini memiliki kebervariasian tingkat skor *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah empati. McCullough (2000) menjelaskan bahwa pada saat individu ingin memberikan pemaafan, individu akan kembali mengingat hal menyakitkan dari individu yang telah menyakiti, sehingga perasaan positif seperti empati yang akan memberikan kontribusi pada perkembangan moral individu sangat dibutuhkan. Ketika telah memaafkan individu yang telah menyakitinya maka akan terjadi penurunan motivasi dalam menghindari dan melakukan balas dendam terhadap individu tersebut.

McCullough, Worthington dan Rachal (1997) mengemukakan empati ialah sebuah elemen yang penting dari *forgiveness*, sebab dengan berempati individu akan mampu memaafkan dan

menumbuhkan perasaan positif terhadap individu yang telah menyakitinya. Anderson (2006) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan memaafkan individu yang telah menyakitinya maka kemarahan, kecemasan serta depresi yang dialami akan berkurang. Serta, individu yang memiliki kemampuan memaafkan akan mampu memahami bahwa sesuatu yang baik dapat muncul dari situasi yang paling menyakitkan.

Penelitian ini memiliki kebervariasian tingkat skor empati pada mahasiswa di Kota Makassar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat empati pada perempuan lebih tinggi daripada tingkat empati pada laki-laki. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa perempuan lebih mampu mengekspresikan rasa empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan oleh perbedaan genetik maupun perbedaan pengalaman sosialisasi. Serta perempuan lebih cenderung menyadari emosi yang dimilikinya, lebih berbagi penghargaan dan ingin mempertahankan hubungan interpersonal dengan individu lain. Eisenberg dan Strayer (dalam Taufik, 2012) menyatakan bahwa perempuan bersifat memelihara (*nurturance*) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan dengan laki-laki.



### 4.3 Limitasi Penelitian

Limitasi dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai permasalahan *forgiveness* secara umum pada mahasiswa, sehingga dibutuhkan penjelasan lebih detail mengenai proses *forgiveness* terhadap konflik seperti konflik persahabatan, percintaan atau konflik dalam keluarga pada mahasiswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui empati sebagai prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil penelitian, empati dapat menjadi prediktor terhadap *forgiveness* dengan nilai *R Square* sebesar 0.076. Hasil tersebut menunjukkan empati memiliki nilai kontribusi sebesar 7.6% terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa empati sebagai prediktor terhadap *forgiveness* memiliki arah pengaruh yang positif. Sehingga, semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar.

#### 5.2 Saran

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui empati sebagai prediktor terhadap *forgiveness* pada mahasiswa di Kota Makassar, peneliti memiliki beberapa saran yakni.

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa diharapkan untuk menumbuhkan rasa empati agar dapat menurunkan motivasi balas dendam dan menghindari individu yang telah menyakitinya.

- b. Mahasiswa diharapkan dapat lebih mampu untuk peduli dan memaafkan agar mampu memperbaiki hubungan interpersonal dengan individu yang telah menyakitinya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- c. Penelitian ini menghubungkan empati dengan *forgiveness*, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mengungkapkan permasalahan lain yang terjadi pada mahasiswa maupun pada individu lainnya.
- d. Penelitian ini dapat dilanjutkan menjadi penelitian eksperimen karena berdasarkan hasil tingkat kategorisasi, *forgiveness* dan empati dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah sehingga dibutuhkan membuat rancangan intervensi untuk meningkatkan *forgiveness* dan empati pada mahasiswa.
- e. Kriteria responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa di Kota Makassar. Diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait *forgiveness* dan empati mempunyai kriteria responden yang lebih spesifik, seperti permasalahan terkait individu dengan persahabatan, percintaan maupun pekerjaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, I.W.P., & Hary A, T.A.P. (2012). Pengaruh Optimisme dan Empati terhadap Efikasi Diri Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno Banguntapan Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 3(1),52-64.
- Alawwiyah, N. (2020). Pengaruh Empati terhadap Pemaafan dan Percaya Diri dalam Hubungan Pertemanan. *PsyArXiv*, 1-10.
- Alhad, M.A., Herani, I., Nisa, Z., Silvia, E., & Nugroho, M.C.A. (2021). Forgiveness dan Personality Trait pada Mahasiswa. *Jurnal Talenta Psikologi*, 16(2), 44-53.
- Amanah., Repormasi., Dididk, S.I. (2021). Perilaku Prososial Anak Petani Di PAUD Se-Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal PENA PAUD*, 2, 27-34.
- Amrila, T.K., & Widodo, P.B. (2015). Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktivitas Islam di Kampus Universitas Diponegoro. *Empati*, 4(4), 287-292.
- Anderson, M.A. (2006). *The Relationship among Resilience, Forgiveness, and Anger Expression in Adolescents*. Maine: The University of Maine.
- Anggraini, J., & Hutasuhut, D.H. (2022). Pengaruh Teknik Sosiodrama terhadap Rasa Empati pada Siswa SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Technology, Computer, and Engineering Science*, 1(2), 13-26.
- Arofa, I.Z., Hudaniah., Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 74-92.
- Ayten, A. (2012). How Religion Promotes Forgiveness: The Case of Turkish Muslims. *Archive for the Psychology*, (3), 411-425.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron-Cohen, S., & Wheelwright, S. (2004). The Empathy Quotient: An Investigation of Adults with Asperger Syndrome or High Functioning Autism, and Normal Sex Differences. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 34(2), 163-175.

- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Berry, J.W., & Worthington, E.L. (2001). Forgiveness, Relationship Quality, Stress While Imagining Relationship Events, and Physical and Mental Health. *Journal of Counseling Psychology*.
- Bono., Giacomo., & Mccullough, M.E. (2006). Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude into Cognitive Psychotherapy. *Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quarterly*, 20(2).
- Bono, G., McCullough, M.E., & Root, L.M. (2008). Forgiveness, Feeling Connected to Others, and Well-Being: Two Longitudinal Studies. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34(2), 182-195.
- Breen., William, E., Kashdan., Todd, B., Lenser., Monica, L., Fincham., & Frank, D. (2010). Gratitude and Forgiveness: Convergence and Divergence on Selfreport and Informant Ratings. *NIH Public Access*, 49(8), 932-937.
- Bryant, B. (1982). An Index of Empathy for Children and Adolescents. *Child Development*, 53, 413-425.
- Cohen, J. (1992). A Power Primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155-159.
- Cohen, R.J., & Swerdlik, M. (2009). *Psychological Testing and Assessment (7<sup>th</sup> ed)*. New York: McGraw-Hill Humanities/Social, Sciences/Languages.
- Crugnola, C.R., Ierardi, E., Bottini, M., Verganti, C., & Albizzati, A. (2019). Childhood Experiences of Maltreatment, Reflective Functioning and Attachment in Adolescent and Young Adult Mothers: Effects on Mother-infant Interaction and Emotion Regulation. *Child Abuse Negl*, 93, 277-290.
- Davis, M.H. (1996). *Empathy: A Social Psychological Approach*. Boulder, Co: Westview Press Inc.
- Davis, M.H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology*, 10, 85-104.
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D.W., Oishi, S., & Biswas-Diener, R. (2010). New Well-Being Measures: Short Scales to Assess Flourishing and Positive and Negative Feelings. *Social*, (97), 143-156.
- Diponegoro, A.M., & Ru'iyah, S. (2013). Peran Religiusitas Islami dan Kesejahteraan Subyektif terhadap Pemaafan Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 55-69.

- Djazilan, M.S., Fitriya, F.K., Afridah, W., Sari, S.P. (2020). Pengaruh Spiritualitas terhadap Empati pada Mahasiswa Kota Surabaya di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 74-81.
- Dose, A.M., Leonard, B., McAlpine, C.P., & Kreitzer, M.J. (2014). The Meaning of Spirituality at the end of Life. *Journal of Hospice and Palliative Nursing*, 16(3), 158-164.
- Edwards, L., Lapp-Rincker, R.H., Magyar-Moe, J., Rehfeldt, J.D., Rydeer, J.A., Brown, J.C., & Lopez, S.J. (2002). A Positive Relationship Between Religious Faith and Forgiveness: Faith in the Absence of Data. *Pastoral Psychology*, 50(3).
- Eisenberg, N. (2002). *Empathy and It's Development*. New York: Cambridge University Press.
- Enright. (2001). *Forgiveness is Choice*. Woshington DC: Psychological Association.
- Enright, R.D., & North, J. (1998). *Exploring Forgiveness*. Wisconsin: The University of Winconsin Press.
- Fatimatu Zahro, A. (2016). *Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fincham, F., Beach, & Davila. (2004). Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage. *Journal of Family Psychology*. 18, 72-81.
- Fitrianti, F. (2022). Pengaruh Empati dan Komitmen Perkawinan terhadap Pemaafan dalam Perkawinan di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kampar Riau. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1(10), 2247-2252.
- Fitriani, Y., & Agung, I.V. (2018). Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 165-172.
- Fraley, R.C., & Roisman, G.I. (2019). The Development of Adult Attachment Styles: Four Lessons. *Current Opinion in Psychology*, 25, 26-30.
- Gani, A.H. (2010). *Forgiveness Therapy*. Yogyakarta: Kanisius.
- Garton, A.F. & Gringart, E. (2005). The Development of a Scale to Measure Empathy in 8 and 9-year old Children. *Australian Journal of Education and Developmental Psychology*, 5, 17-25.

- Giordano, A.L., Prosek, E.A., & Lankford, C.T. (2014). Predicting Empathy: The Role of Religion and Spirituality. *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory & Research*, 41(2), 53-66.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hawari, D. (1996). *Islam dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Hirst, S.L., Hepper, E.G., & Tenenbaum, H.R. (2019). Attachment dimensions and forgiveness of others: A meta-analysis. *Journal of Social and Personal Relationship*, 36, 11-12.
- Hoffman, M.L. (2001). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Jolliffe, D., & Farrington, D.P. (2006). Examining the Relationship Between Low Empathy and Bullying. *Journal Aggressive Behavior*, 32, 540-550.
- Kayuan, I.M.W.M., & Tobing, D.H. (2021). Pengaruh Empati dan Moral Disengagement Terhadap Perilaku Prosocial pada Remaja yang tinggal di Kota dan Desa I Made Whisnu Mahottama Kayuan. *Journal of Psychology and Humanities*, 1(2), 13-22.
- Kohut, H. (1997). *How Does Analysis Cure?*. Chocago: The University of Chocago Press.
- Lal, A., Tharyan, A., & Tharyan, P. (2020). The Prevalence, Determinants and The Role of Empathy and Religiuos or Spiritual Beliefs on Job Stress, Job Satisfaction, Coping, Burnout, and Mental Health in Medical and Surgical Faculty of a Teaching Hospital: A Cross-sectional Survey. *Revue de Medecine Interne*, 41(4), 232-240.
- Leibetseder, M., Laireiter, A.R., & Koller, T. (2001). E-Skala: Fragebogen zur Erfassung von Empathie-Beschreibung und Psychometrische Eigenschaften. *Zeitschrift fur Differentielle und Diagnostische Psychologie*, 1, 70-85.
- Lestari, D.I., & Agung, I.M. (2016). Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Studi Insania*, 4(2), 137-146.
- Lipskin, S. (2008). *Menumpas Kekerasan Pelajar & Mahasiswa Menghentikan Perpeloncoan di Sekolah/Kampus*. Tangerang Banten: INSPIRITA Publishing.
- Martin, A.D. (2003). *Emotional Quality Management: Refleksi, Revisi, dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Penerbit Arga.



- Mawarni, R., Hardjono., & Andayani, T.R. (2015). *Hubungan antara Mencari Sensasi dan Empati dengan School Bullying pada Remaja Putra Kelas X dan XI di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- McCullough, M.E. (2000). Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement, and Links to Well-Being. *Journal of Social and Clinical Psychology Spring*, 19(1), 43-55.
- McCullough, M.E., Root, M., & Cohen, D. (2006). Writing About the Benefits of an Interpersonal Transgression Facilitates Forgiveness. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 74(5).
- McCullough, M.E., Worthington, E.L., & Rachal, K.C. (1997). Interpersonal Forgiving in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 7(2), 321-336.
- McCullough, M.E., Worthington, E.L., Rachal, K.C., Sandage, S.J., Brown, S.W., & Hight, T.L. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(6), 1586-1603.
- Mehrabian, A., & Epstein, N. (1972). A Measure of Emotional Empathy. *Journal of Personality*, 40, 525-543.
- Mini, R. (2011). *Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Moloney, S., & Gair, S. (2015). Empathy and Spiritual Care in Midwifery Practice: Contributing to Women's Entranced Birth Experiences. *Women and Birth*, 28(4), 323-328.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150-160.
- Myers, D.G. (1983). *Social Psychology*. Tokyo: Mc. Graw Hill.
- Nashori, F. (2014). *Psikologi Pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Nashori, H.F., Iskandar, T.Z., Setiono, K., & Siswadi, A.G.P. (2011). Tema-Tema Pemaafan pada Mahasiswa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- Nurlaila, E., Riza, W.L., & Rahman, P.R.U. (2021). Pengaruh Adult Attachment terhadap Forgiveness pada Pasangan Suami-Istri di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Psikologi Prima*, 4(2), 20-28.



- Oliveira-Silva, P., & Goncalves, O.F. (2011). Responding Empathically: A Question of Heart, not a Question of Skin. *Applied Psychophysiology and Biofeedback*, 36(3), 201-207.
- Paleari, F.G., Regalia, C., & Fincham, F.D. (2009). Measuring Offence-Specific Forgiveness in Marriage: The Marital Offence-Specific Forgiveness Scale (MOFS). *Psychological Assessment*, 21, 194-209.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Priyatna, A. (2010). *Lets end bullying: memahami, mencegah & mengatasi bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purba, A.T.D.B., & Kusumawati, R.Y.E. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness pada Remaja yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Konseling*. 14(1), 330-339.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, I.I., & Setiawati, F., A. (2019). Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 6(1), 50-57.
- Rahmandani, A. (2017). Pemaafan dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 64-76.
- Ramadhan. (2020). *Adaptasi Skala Empathy Quotient Versi Bahasa Indonesia (Studi Menggunakan Analisis Rasch Model)*. Universitas Bosowa Makassar. Fakultas Psikologi. Makassar.
- Rienneke, T.C., & Setianingrum, M.E. (2018). Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 18-31.
- Rizky, A.Z.A., Rini, A.P., & Pratitis, N. (2021). Korelasi Empati dan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 20-31.
- Ru'ya. S. (2013). Pengaruh Religiusitas Islami terhadap Pemaafan pada Remaja Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Al-Misbah*, 1(1), 61-89.
- Ryff, C.D. (1989). Happiness is Everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-Being. *Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081.
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk Psikologi*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setyawan, I. (2010). Peran Kemampuan Empati pada Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM. *POSDAYA (Proceeding Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis-Himpsi)*, 296-300.
- Setyo, T.P.S. (2019). *Forgiveness ditinjau dari gaya kelekatan dewasa (adult attachment) pada pasangan suami-istri*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Simorangkir, S.L.B.L. (2019). Empati dan Religiositas sebagai Prediktor terhadap Pemaafan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Salatiga. *Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(1), 57-73.
- Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smedes, L.B. (1984). *Forgive and Forget: Healing the Hurts We Don't Deserve*. San Francisco: Harpersan.
- Smith, A. (2006). Cognitive Empathy and Emotional Empathy in Human Behavior and Evolution. *The Psychological Record*, 56, 3-21.
- Sofia, L., Permatasari, R.F., & Adriansyah, M.A. (2019). Hubungan antara Empati dengan Respect (Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman). *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(1), 20-28.
- Strelan, P., & Covic, T. (2006). A Review of Forgiveness Process Models and A Coping Framework to Guide Future Research. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 25(10), 1059-1085.
- Subkoviak, M.J., Enright, R.D., Wu, C.R., & Gassin, E.A. (1995). Measuring Interpersonal Forgiveness in Late Adolescence and Middle Adulthood. *Journal of Adolescence*, 18(6), 641-655.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, T., Rahman, Z.A., & Perdini, T.A. (2021). Variabel Forgiveness Ditinjau dari Religiusitas pada Remaja. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 31-44.
- Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Taufiq. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thompson, L.Y., Snyder, C.R., Hoffman, L., Michael, S.T., Rasmussen, H.N., Billings, L.S., Heinze, L., Neufeld, J.E., Shorey, H.S., Roberts, J.C., Roberts, D.E. (2005). Dispositional Forgiveness of Self, Others and Situations. *Journal of Personality Psychology*, 73(2), 313-359.
- Toussaint, L., & Webb, J.R. (2005). Gender Differences in the Relationship Between Empathy and Forgiveness. *Journal of Social Psychology*, 145(6), 673-685.
- Umar, M.F.R., Daud, M., & Faradillah (2020). Hubungan antara Empati dan Pemaafan pada Remaja yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 79-83.
- Umayah, A.N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh Empati Emosional terhadap Perilaku Prosocial yang dimoderasi oleh Jenis Kelamin pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 72-83.
- Wallace, H.M., Exline, J.J., Baumeister, R.F. (2008). Interpersonal Consequences of Forgiveness: Does Forgiveness Deter or Encourage Repeat Offenses. *Journal of Experimental Social Psychology*, 44(2), 453-460.
- Watson. (1984). *Psychology science and application*. Illionis: Scoot Foresmar and Company.
- Welton, G.L., Hill, P.C., & Seybold, K.S. (2008). Forgiveness in the trenches: empathy, perspective talking, and anger. *Journal of Psychology and Christianity*, 27, 168-177.
- Widasuari, D., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Forgiveness pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1-6.
- Widiatmoko, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Empati terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 904-914.
- Worthington, E.L., Van Oyen, W.C., Lerner, A.J., & Scherer, M. (2005). Forgiveness in Health Research and Medical Practice. *Journal of Clinical Psychological and Explore*, 1(3), 169-176.
- Worthington, E.L., Witvliet, C.V.O., & Miller, A.J. (2007). Forgiveness, Health, and Well-Being: A Review of Evidence for Emotional Versus Decisional Forgiveness, Dispositional Forgiveness, and Reduced Unforgiveness. *Journal of Behavioral Medicine*.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zoll, C., & Enz, S. (2005). A Questionnaire to Assess Affective and Cognitive Empathy in Children. *Journal of Child Psychology*.

Zoll, C., & Enz, S. (2012). A Questionnaire to Assess Affective and Cognitive Empathy in Children. *OPUS publications server*



The logo of Universitas POCOWA is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a laurel wreath. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in a grey banner. The name "POCOWA" is prominently displayed in large, white, stylized letters across a red banner that spans the width of the shield. The bottom half of the shield contains a white silhouette of a sailboat on the left and three yellow stars on the right, all set against a background of a globe's grid lines.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Salsabila Eka Putri, Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penelitian. Untuk maksud tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi skala berikut sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Seluruh informasi atau data yang Anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Kriteria Responden:

1. Mahasiswa(i) akhir yang aktif di Kota Makassar
2. Usia 18-25 tahun

Atas kesediaan dan partisipasi Anda saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

Salsabila Eka Putri  
NIM: 4517091105

### Identitas Responden

Nama/Inisial :  
Jenis Kelamin : P/L  
Usia :  
Suku :  
Asal Universitas :  
Jurusan :  
Semester :

### Petunjuk Pengerjaan

Berikut ini terdapat 19 item pernyataan yang mungkin Anda alami. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah “BENAR” selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Pada setiap pernyataan, terdapat 4 pilihan jawaban. Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dengan cara:

Pilihlah “SANGAT SESUAI” jika pernyataan SANGAT SESUAI dengan diri Anda.

Pilihlah “SESUAI” jika pernyataan SESUAI dengan diri Anda.

Pilihlah “NETRAL” jika pernyataan diri Anda tidak condong dengan pilih seusai dan tidak sesuai.

Pilihlah “TIDAK SESUAI” jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri Anda.

Pilihlah “SANGAT TIDAK SESUAI” jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri Anda.

**SKALA 1 (FORGIVENESS)**

No	Aspek	Item-item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Avoidance Motivation</i>	1,4,6,8,9,12,15		7
2	<i>Revenge Motivation</i>	3,14,16,19		4
3	<i>Benevolence Motivation</i>	2,5,7,10,11, 13,17,18		8
Jumlah Total		6	9	19

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
1. Saya mencoba menjaga jarak sebisa mungkin dengan orang yang telah menyakiti saya					
2. Meskipun seseorang telah menyakiti saya, saya tetap menghargai orang tersebut					
3. Saya berharap hal yang buruk akan menimpa orang yang telah mengecewakan saya					
4. Saya menjalani hidup seolah-olah orang yang telah menyakiti saya tidak ada					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
dihidup saya					
5. Saya mengubur kenangan buruk dan tetap melanjutkan hubungan baik dengan orang yang telah menyakiti saya					
6. Saya tidak akan mempercayai orang yang telah menyakiti saya					
7. Meskipun seseorang telah membuat saya kecewa, saya ingin memiliki hubungan yang baik lagi dengan orang tersebut					
8. Saya merasa kesulitan untuk bersikap ramah terhadap orang yang telah menyakiti saya					
9. Saya menghindari orang yang telah membuat saya kecewa					
10. Meskipun seseorang telah menyakiti saya, saya akan tetap melanjutkan hubungan relasi dengan orang tersebut					
11. Saya mudah melupakan sakit hati serta kekesalan terhadap orang yang telah menyakiti					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
saya					
12.Saya akan memutus komunikasi dalam bentuk apapun dengan orang yang telah mengecewakan saya					
13.Saya dapat memperbaiki hubungan dengan orang yang telah menyakiti saya					
14.Saya senang ketika melihat orang yang menyakiti saya terluka dan menderita					
15.Apabila saya berpapasan dengan orang yang telah menyakiti saya, saya akan pergi menjauh					
16.Saya mendoakan orang yang telah menyakiti saya mendapatkan penderitaan					
17.Saya tetap ingin menjalin komunikasi dengan orang telah menyakiti saya					
18.Meskipun seseorang telah menyakiti saya, saya tetap ingin berteman baik dengan orang tersebut					
19.Saya berharap orang yang					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
telah menyakiti saya memiliki hidup yang sengsara					

### SKALA 2

No	Aspek	Item-item		Jumlah
		F	UF	
1	<i>Cognitive</i>	1, 19, 25, 26, 36, 41, 44, 52, 54, 55, 58		11
2	<i>Emotional Reactive</i>	6, 22, 38, 42, 43, 59	11, 27, 32	9
3	<i>Social Skills</i>		4, 8, 10, 12, 14, 15, 34, 46, 49	9
Jumlah Total		17	12	29

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
1. Saya mudah mengetahui jika ada seseorang yang ingin terlibat dalam percakapan					
2. Saya lebih menyukai binatang daripada manusia					
3. Saya selalu mengikuti tren					



Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
dan mode saat ini					
4. Saya sulit menjelaskan hal yang mudah saya pahami kepada orang lain khususnya ketika mereka tidak memahaminya sejak awal					
5. Saya bermimpi hampir setiap malam					
6. Saya sangat suka peduli dengan orang lain					
7. Saya lebih memilih memecahkan masalah saya sendiri daripada mendiskusikannya dengan orang lain					
8. Saya tidak tau bagaimana cara bersikap dalam pergaulan					
9. Saya sehat bugar saat bangun pagi					
10.Orang-orang selalu berkata bahwa saya sering melenceng jauh dari topik pembicaraan					
11.Saya merasa tidak					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
terganggu jika terlambat dalam sebuah pertemuan					
12.Persahabatan dan hubungan adalah hal yang sulit, saya memilih untuk tidak berurusan dengan hal tersebut					
13.Saya tidak akan pernah melanggar hukum					
14.Saya sulit menilai apakah sesuatu itu kasar atau sopan					
15.Dalam percakapan, saya lebih memilih untuk fokus pada pemikiran saya sendiri daripada apa yang dipikirkan pendengar saya					
16.Saya lebih suka lelucon yang diperagakan daripada lelucon yang diceritakan					
17.Saya berorientasi pada masa sekarang daripada masa depan					
18.Ketika saya masih kecil, saya suka memotong cacing untuk melihat apa yang akan terjadi					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
19.Saya dapat dengan cepat mengerti jika seseorang mengatakan sesuatu dengan maksud yang berbeda					
20.Saya cenderung memiliki pendapat yang sangat kuat mengenai moralitas					
21.Saya merasa sulit untuk memahami mengapa beberapa hal dapat membuat orang sangat kesal					
22.Mudah bagi saya untuk memposisikan diri saya pada posisi orang lain					
23.Menurut saya sopan santun merupakan hal terpenting yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak mereka					
24.Saya suka melakukan sesuatu secara spontan					
25.Saya pandai menebak perasaan seseorang					
26.Saya bisa melihat dengan cepat ketika seseorang					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
dalam sebuah kelompok merasa canggung atau tidak nyaman					
27.Jika saya mengatakan sesuatu yang membuat orang lain tersinggung, saya pikir itu masalah mereka, bukan masalah saya					
28.Jika ada yang bertanya apakah saya suka potongan rambut mereka, saya akan menjawab dengan jujur, bahkan jika saya tidak menyukainya					
29.Saya tidak paham mengapa seseorang merasa tersinggung dengan sebuah ucapan					
30. Orang-orang sering mengatakan kepada saya bahwa saya orang yang sulit untuk ditebak					
31.Saya senang menjadi pusat perhatian di setiap pertemuan sosial					
32.Melihat orang menangis					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
tidak membuat saya sedih					
33.Saya menikmati diskusi tentang politik					
34.Saya orang yang senang berterus terang, sehingga beberapa orang menganggap saya tidak sopan					
35.Saya cenderung tidak merasa bingung dengan lingkungan pergaulan					
36.Orang lain menilai saya baik dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain					
37.Ketika berbicara dengan orang lain, saya lebih memilih membahas mengenai pengalaman mereka dibanding pengalaman saya sendiri					
38.Saya sedih ketika melihat hewan kesakitan					
39.Saya bisa membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh perasaan					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
orang lain					
40.Saya tidak bisa bersantai-santai sampai saya menyelesaikan semua hal yang telah saya rencanakan untuk dilakukan pada hari itu					
41.Saya mudah mengetahui apakah orang lain tertarik ataukah bosan dengan apa yang saya katakan					
42.Saya merasa sedih saat melihat berita penderitaan orang lain					
43.Teman-teman biasanya menceritakan masalah mereka kepada saya karena menurut mereka saya orang yang sangat pengertian					
44.Saya bisa merasakan ketika kehadiran saya mengganggu, bahkan jika orang lain tidak memberitahuku					
45.Saya sering memulai hobi baru tetapi cepat merasa					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
bosan dan beralih ke hal yang lain					
46.Orang-orang terkadang mengatakan saya keterlalu saat bercanda					
47.Saya akan sangat gugup untuk menaiki wahana rekreasi yang besar, misalnya <i>rollercoaster</i>					
48.Orang lain sering mengatakan bahwa saya tidak peka, meskipun saya tidak tahu mengapa					
49.Jika saya melihat orang asing dalam sebuah kelompok, menurut saya terserah mereka jika ingin ikut bergabung					
50.Saya biasanya mudah tersentuh secara emosi ketika menonton film					
51.Saya suka menjadi orang yang teratur dalam kehidupan sehari-hari dan sering membuat daftar tugas-tugas yang harus saya					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
lakukan					
52.Saya mudah menyesuaikan diri dalam perasaan orang lain secara gampang dan cepat					
53.Saya tidak suka mengambil risiko					
54.Saya mudah mengetahui apa yang ingin dibicarakan oleh orang lain					
55.Saya dapat mengetahui jika seseorang berusaha menutupi perasaan mereka yang sebenarnya					
56.Sebelum membuat keputusan saya selalu menimbang baik dan buruknya					
57.Saya dapat dengan mudah mengikuti aturan-aturan dalam situasi sosial					
58.Saya pandai menebak apa yang akan dilakukan seseorang					
59.Saya cenderung terlibat secara emosional kedalam					

Item	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
masalah teman saya					
60.Saya bisa menghargai pendapat seseorang walaupun bertentangan dengan pendapat saya					

**Ket:**

**Barang siapa yang ingin menggunakan kedua skala diatas silahkan langsung menggunakan dengan etika**



## Lampiran 2 Tabulasi Data

*Forgiveness*

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	56	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	71	58	58	115	52	172	64	229	56	286	73	343	63	400	38
2	51	59	43	116	62	173	69	230	55	287	66	344	64	401	58
3	53	60	52	117	42	174	52	231	57	288	66	345	55	402	57
4	47	61	59	118	53	175	52	232	40	289	68	346	57	403	56
5	67	62	59	119	54	176	62	233	55	290	51	347	54	404	68
6	62	63	64	120	48	177	55	234	61	291	75	348	61	405	43
7	64	64	54	121	55	178	57	235	78	292	51	349	57	406	61
8	55	65	51	122	61	179	78	236	74	293	69	350	59	407	54
9	63	66	58	123	59	180	59	237	73	294	23	351	65	408	57
10	67	67	53	124	37	181	40	238	66	295	53	352	63	409	58
11	57	68	54	125	66	182	60	239	69	296	51	353	61	410	51
12	59	69	55	126	51	183	58	240	57	297	55	354	75	411	79
13	69	70	56	127	41	184	56	241	71	298	52	355	68	412	48
14	67	71	54	128	45	185	68	242	58	299	59	356	69	413	48
15	59	72	57	129	61	186	67	243	67	300	44	357	52	414	52
16	61	73	59	130	64	187	51	244	61	301	30	358	58	415	72
17	77	74	47	131	63	188	64	245	52	302	51	359	52	416	61
18	60	75	28	132	67	189	72	246	57	303	68	360	75	417	50
19	76	76	60	133	74	190	75	247	76	304	53	361	54	418	51
20	66	77	63	134	62	191	61	248	57	305	66	362	75	419	55
21	42	78	26	135	57	192	52	249	62	306	49	363	51	420	67
22	66	79	43	136	75	193	54	250	54	307	62	364	73	421	74
23	60	80	55	137	42	194	60	251	60	308	75	365	77	422	54
24	70	81	71	138	67	195	42	252	54	309	66	366	60	423	62
25	64	82	60	139	60	196	51	253	58	310	44	367	61	424	56
26	60	83	56	140	59	197	39	254	61	311	71	368	59	425	66
27	45	84	67	141	70	198	48	255	62	312	64	369	48	426	69
28	73	85	58	142	57	199	61	256	58	313	75	370	48	427	60
29	64	86	51	143	51	200	58	257	58	314	71	371	63	428	63
30	72	87	61	144	68	201	49	258	55	315	49	372	53	429	55
31	74	88	70	145	72	202	60	259	47	316	56	373	57	430	51
32	64	89	55	146	66	203	52	260	40	317	53	374	63	431	58
33	61	90	61	147	70	204	57	261	41	318	50	375	60	432	75
34	60	91	53	148	77	205	59	262	66	319	50	376	58	433	58
35	58	92	68	149	51	206	58	263	67	320	54	377	54	434	42
36	74	93	58	150	58	207	52	264	83	321	51	378	72	435	62
37	63	94	39	151	72	208	56	265	76	322	67	379	59	436	63
38	65	95	62	152	70	209	65	266	61	323	52	380	59	437	58
39	62	96	57	153	56	210	60	267	66	324	49	381	61	438	69
40	40	97	58	154	51	211	77	268	58	325	57	382	56	439	52
41	78	98	69	155	66	212	59	269	76	326	51	383	63	440	64
42	52	99	73	156	61	213	41	270	55	327	92	384	66	441	52
43	64	100	54	157	67	214	70	271	45	328	58	385	69	442	57
44	60	101	69	158	71	215	58	272	62	329	52	386	46	443	48
45	66	102	31	159	71	216	61	273	66	330	52	387	34	444	57
46	57	103	58	160	72	217	55	274	48	331	52	388	69	445	51
47	52	104	56	161	63	218	41	275	57	332	52	389	62	446	53
48	54	105	66	162	74	219	77	276	65	333	51	390	60	447	59
49	56	106	69	163	65	220	72	277	62	334	61	391	54	448	58
50	54	107	57	164	69	221	61	278	65	335	61	392	53	449	68
51	58	108	54	165	69	222	74	279	60	336	83	393	72	450	58
52	71	109	63	166	46	223	59	280	78	337	76	394	57	451	49
53	60	110	56	167	66	224	59	281	64	338	53	395	63	452	54
54	67	111	60	168	65	225	52	282	50	339	59	396	58	453	61
55	61	112	74	169	64	226	56	283	63	340	48	397	51	454	65
56	57	113	57	170	52	227	60	284	53	341	51	398	55	455	53
57	35	114	45	171	56	228	56	285	55	342	69	399	54	456	58

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
457	60	510	57	563	52	616	52	669	67	722	56	773	63	828	73
458	53	511	53	564	59	617	58	670	66	723	61	776	50	829	54
459	70	512	52	565	74	618	58	671	51	724	50	777	60	830	48
460	60	513	65	566	82	619	53	672	57	725	43	778	55	831	55
461	63	514	50	567	53	620	62	673	49	726	61	779	70	832	49
462	53	515	46	568	59	621	58	674	57	727	58	780	53	833	82
463	56	516	45	569	49	622	49	675	60	728	56	781	57	834	58
464	73	517	76	570	54	623	67	676	58	729	64	782	57	835	57
465	58	518	52	571	75	624	54	677	59	730	59	783	56	836	48
466	62	519	58	572	49	625	51	678	43	731	76	784	58	837	54
467	43	520	56	573	62	626	68	679	47	732	54	785	46	838	62
468	59	521	54	574	54	627	67	680	73	733	53	786	61	839	57
469	59	522	63	575	52	628	60	681	55	734	65	787	53	840	49
470	45	523	59	576	49	629	69	682	55	735	70	788	61	841	57
471	58	524	53	577	72	630	60	683	53	736	64	789	60	842	62
472	71	525	53	578	48	631	56	684	65	737	64	790	57	843	81
473	57	526	56	579	68	632	64	685	47	738	59	791	73	844	56
474	68	527	74	580	49	633	66	686	64	739	71	792	50	845	62
475	56	528	57	581	59	634	62	687	51	740	70	793	58	846	53
476	50	529	62	582	81	635	52	688	58	741	67	794	63	847	54
477	53	530	47	583	47	636	52	689	53	742	58	795	66	848	54
478	68	531	64	584	51	637	72	690	52	743	70	796	54	849	59
479	53	532	67	585	51	638	58	691	53	744	53	797	61	850	52
480	64	533	51	586	54	639	60	692	64	745	71	798	54	851	52
481	73	534	53	587	89	640	62	693	55	746	75	799	60	852	55
482	54	535	54	588	50	641	50	694	50	747	71	800	46	853	51
483	55	536	57	589	58	642	60	695	47	748	62	801	77	854	73
484	59	537	75	590	68	643	62	696	52	749	67	802	58	855	50
485	54	538	51	591	60	644	53	697	53	750	53	803	48	856	58
486	52	539	58	592	51	645	48	698	50	751	59	804	62	857	59
487	57	540	54	593	64	646	51	699	50	752	57	805	59	858	53
488	59	541	61	594	62	647	53	700	62	753	39	806	57	859	58
489	52	542	63	595	52	648	48	701	68	754	54	807	56	860	54
490	73	543	55	596	37	649	47	702	61	755	46	808	50	861	51
491	58	544	52	597	49	650	54	703	53	756	55	809	55	862	44
492	65	545	57	598	43	651	62	704	57	757	59	810	58	863	68
493	65	546	78	599	49	652	49	705	48	758	49	811	59	864	66
494	60	547	46	600	45	653	32	706	50	759	43	812	58	865	56
495	48	548	57	601	51	654	56	707	64	760	60	813	63	866	58
496	56	549	57	602	51	655	58	708	62	761	73	814	60	867	61
497	48	550	50	603	53	656	56	709	52	762	56	815	67	868	54
498	58	551	70	604	50	657	56	710	53	763	56	816	52	869	53
499	74	552	56	605	53	658	52	711	65	764	50	817	52	870	57
500	51	553	58	606	51	659	49	712	56	765	52	818	67	871	67
501	51	554	57	607	54	660	68	713	53	766	58	819	48	872	76
502	55	555	62	608	54	661	42	714	63	767	71	820	61	873	68
503	55	556	52	609	49	662	67	715	62	768	54	821	50	874	50
504	69	557	79	610	44	663	50	716	50	769	48	822	46		
505	56	558	56	611	55	664	54	717	46	770	73	823	69		
506	57	559	59	612	54	665	46	718	52	771	55	824	64		
507	57	560	63	613	49	666	54	719	41	772	57	825	64		
508	75	561	56	614	60	667	68	720	51	773	61	826	54		
509	59	562	54	615	63	668	57	721	59	774	60	827	51		

**Empati**

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	96	58	107	115	111	172	92	229	91	286	91	343	105	400	100
2	116	59	95	116	104	173	91	230	89	287	109	344	104	401	80
3	122	60	108	117	98	174	102	231	88	288	99	345	109	402	86
4	95	61	109	118	98	175	93	232	114	289	88	346	112	403	86
5	104	62	77	119	115	176	107	233	113	290	97	347	91	404	96
6	86	63	83	120	102	177	100	234	107	291	113	348	98	405	100
7	87	64	95	121	82	178	92	235	128	292	105	349	83	406	97
8	98	65	76	122	89	179	87	236	109	293	114	350	87	407	93
9	96	66	92	123	107	180	124	237	102	294	89	351	137	408	93
10	88	67	89	124	99	181	87	238	120	295	108	352	108	409	108
11	104	68	122	125	112	182	114	239	116	296	103	353	88	410	84
12	106	69	90	126	129	183	101	240	87	297	100	354	107	411	125
13	117	70	77	127	75	184	89	241	108	298	110	355	99	412	110
14	104	71	81	128	115	185	115	242	87	299	106	356	97	413	85
15	101	72	100	129	111	186	106	243	125	300	115	357	109	414	90
16	90	73	86	130	81	187	94	244	113	301	115	358	93	415	101
17	103	74	112	131	105	188	97	245	110	302	94	359	101	416	80
18	123	75	101	132	109	189	95	246	98	303	120	360	101	417	114
19	93	76	114	133	94	190	102	247	105	304	86	361	87	418	78
20	113	77	110	134	90	191	101	248	109	305	115	362	120	419	95
21	92	78	99	135	97	192	116	249	117	306	95	363	94	420	84
22	109	79	79	136	115	193	94	250	87	307	81	364	108	421	107
23	104	80	85	137	105	194	91	251	99	308	114	365	88	422	92
24	111	81	99	138	101	195	113	252	125	309	107	366	96	423	90
25	90	82	89	139	96	196	117	253	94	310	98	367	94	424	88
26	118	83	87	140	109	197	98	254	82	311	94	368	97	425	95
27	103	84	96	141	102	198	104	255	122	312	114	369	92	426	114
28	112	85	84	142	88	199	112	256	91	313	107	370	89	427	92
29	107	86	91	143	97	200	100	257	78	314	110	371	83	428	92
30	121	87	87	144	111	201	98	258	95	315	76	372	96	429	109
31	125	88	120	145	106	202	112	259	112	316	112	373	107	430	108
32	110	89	83	146	112	203	92	260	101	317	96	374	107	431	89
33	117	90	87	147	88	204	94	261	80	318	94	375	91	432	111
34	98	91	85	148	111	205	99	262	103	319	89	376	96	433	80
35	122	92	89	149	94	206	106	263	95	320	97	377	112	434	106
36	90	93	94	150	80	207	104	264	116	321	97	378	124	435	86
37	101	94	107	151	92	208	94	265	106	322	88	379	94	436	109
38	125	95	94	152	109	209	92	266	121	323	99	380	94	437	98
39	105	96	87	153	111	210	95	267	116	324	89	381	100	438	94
40	105	97	93	154	103	211	99	268	87	325	89	382	83	439	116
41	117	98	114	155	104	212	109	269	100	326	91	383	113	440	86
42	108	99	114	156	93	213	90	270	88	327	122	384	100	441	99
43	102	100	90	157	93	214	115	271	97	328	87	385	91	442	97
44	90	101	107	158	104	215	115	272	89	329	87	386	92	443	96
45	95	102	101	159	118	216	81	273	112	330	95	387	71	444	103
46	87	103	121	160	114	217	93	274	89	331	95	388	106	445	95
47	91	104	110	161	107	218	84	275	87	332	102	389	94	446	95
48	87	105	88	162	97	219	93	276	94	333	93	390	95	447	117
49	120	106	91	163	90	220	87	277	107	334	102	391	97	448	108
50	103	107	106	164	112	221	117	278	116	335	117	392	95	449	94
51	87	108	99	165	111	222	93	279	110	336	108	393	100	450	84
52	100	109	111	166	126	223	101	280	101	337	89	394	87	451	94
53	109	110	94	167	97	224	112	281	99	338	112	395	109	452	100
54	93	111	115	168	128	225	110	282	100	339	109	396	92	453	94
55	101	112	110	169	106	226	87	283	86	340	115	397	88	454	94
56	112	113	88	170	100	227	87	284	119	341	91	398	90	455	92
57	122	114	107	171	119	228	110	285	116	342	111	399	91	456	80



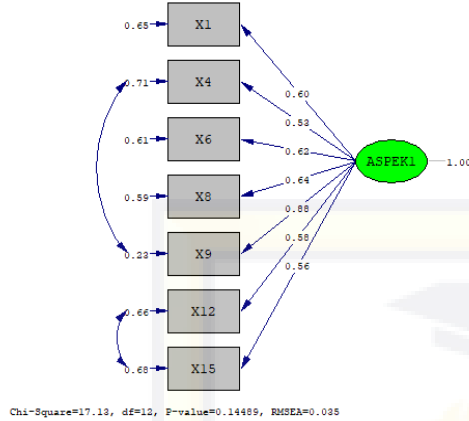
No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
457	112	510	85	563	78	616	93	669	88	722	90	775	87	828	110
458	79	511	86	564	88	617	83	670	107	723	88	776	88	829	87
459	95	512	109	565	99	618	87	671	85	724	92	777	92	830	110
460	84	513	114	566	117	619	101	672	87	725	92	778	80	831	95
461	112	514	82	567	95	620	94	673	79	726	82	779	106	832	95
462	83	515	95	568	92	621	108	674	87	727	93	780	81	833	116
463	100	516	112	569	93	622	76	675	73	728	92	781	89	834	89
464	108	517	110	570	113	623	100	676	86	729	107	782	84	835	84
465	94	518	91	571	112	624	112	677	81	730	110	783	103	836	83
466	86	519	97	572	79	625	79	678	96	731	80	784	88	837	102
467	92	520	88	573	92	626	107	679	94	732	94	785	92	838	105
468	106	521	90	574	78	627	102	680	95	733	96	786	85	839	96
469	87	522	97	575	73	628	96	681	93	734	95	787	80	840	84
470	84	523	97	576	98	629	110	682	101	735	79	788	81	841	109
471	76	524	93	577	113	630	85	683	83	736	97	789	87	842	80
472	103	525	89	578	104	631	86	684	104	737	109	790	94	843	110
473	97	526	90	579	76	632	82	685	91	738	101	791	101	844	91
474	90	527	106	580	84	633	92	686	92	739	111	792	92	845	82
475	94	528	89	581	95	634	93	687	80	740	90	793	72	846	84
476	81	529	80	582	104	635	82	688	92	741	102	794	98	847	92
477	84	530	108	583	85	636	84	689	87	742	90	795	102	848	100
478	106	531	127	584	101	637	115	690	87	743	112	796	89	849	101
479	91	532	117	585	101	638	112	691	83	744	99	797	90	850	94
480	101	533	114	586	75	639	82	692	112	745	105	798	103	851	97
481	110	534	98	587	114	640	70	693	84	746	106	799	83	852	81
482	111	535	79	588	95	641	94	694	86	747	100	800	93	853	92
483	83	536	96	589	86	642	85	695	92	748	82	801	114	854	116
484	88	537	113	590	113	643	100	696	94	749	111	802	77	855	109
485	97	538	88	591	90	644	100	697	95	750	79	803	84	856	75
486	83	539	92	592	88	645	107	698	83	751	93	804	85	857	99
487	88	540	95	593	89	646	81	699	84	752	86	805	88	858	90
488	81	541	100	594	115	647	87	700	87	753	85	806	85	859	93
489	89	542	104	595	97	648	83	701	92	754	100	807	96	860	94
490	103	543	94	596	96	649	101	702	88	755	81	808	86	861	88
491	89	544	100	597	95	650	92	703	95	756	97	809	83	862	106
492	74	545	84	598	101	651	87	704	91	757	93	810	95	863	113
493	107	546	115	599	95	652	90	705	87	758	92	811	79	864	110
494	87	547	88	600	95	653	112	706	93	759	98	812	99	865	96
495	93	548	96	601	95	654	94	707	81	760	91	813	83	866	93
496	79	549	86	602	95	655	100	708	79	761	107	814	75	867	92
497	109	550	94	603	96	656	83	709	82	762	88	815	115	868	83
498	93	551	110	604	94	657	85	710	86	763	95	816	84	869	91
499	98	552	91	605	108	658	91	711	93	764	85	817	106	870	89
500	92	553	88	606	94	659	96	712	90	765	84	818	89	871	105
501	94	554	78	607	96	660	94	713	81	766	102	819	114	872	83
502	92	555	98	608	92	661	89	714	99	767	83	820	90	873	113
503	100	556	83	609	97	662	84	715	96	768	85	821	118	874	87
504	97	557	116	610	80	663	91	716	82	769	76	822	80		
505	102	558	87	611	92	664	107	717	91	770	111	823	91		
506	91	559	79	612	87	665	86	718	95	771	101	824	111		
507	91	560	82	613	95	666	86	719	93	772	94	825	76		
508	110	561	88	614	101	667	115	720	98	773	96	826	94		
509	86	562	95	615	94	668	89	721	94	774	87	827	98		

**Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

**1. Uji Validitas Konstrak**

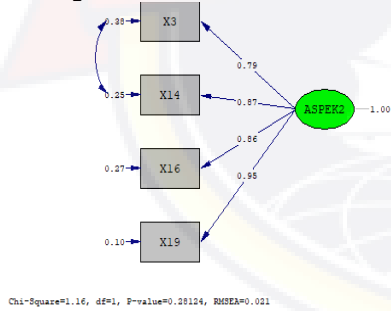
**a. Skala Forgiveness**

**- Aspek 1**



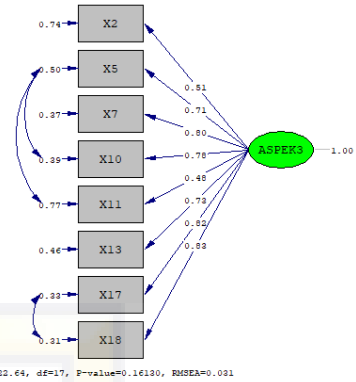
No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 1	0.60	0.05	11.51	Valid
2.	Item 4	0.53	0.06	9.28	Valid
3.	Item 6	0.62	0.05	12.11	Valid
4.	Item 8	0.64	0.05	12.62	Valid
5.	Item 9	0.88	0.05	18.64	Valid
6.	Item 12	0.58	0.05	11.13	Valid
7.	Item 15	0.56	0.05	10.72	Valid

**- Aspek 2**



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 3	0.79	0.05	17.20	Valid
2.	Item 14	0.87	0.04	19.98	Valid
3.	Item 16	0.86	0.04	19.65	Valid
4.	Item 19	0.95	0.04	23.12	Valid

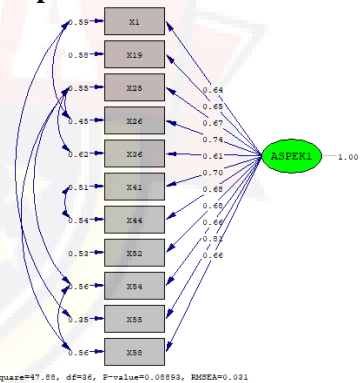
**- Aspek 3**



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 2	0.51	0.05	9.72	Valid
2.	Item 5	0.71	0.05	14.35	Valid
3.	Item 7	0.80	0.05	17.30	Valid
4.	Item 10	0.78	0.05	16.59	Valid
5.	Item 11	0.48	0.05	9.08	Valid
6.	Item 13	0.73	0.05	15.37	Valid
7.	Item 17	0.82	0.05	17.91	Valid
8.	Item 18	0.83	0.05	18.34	Valid

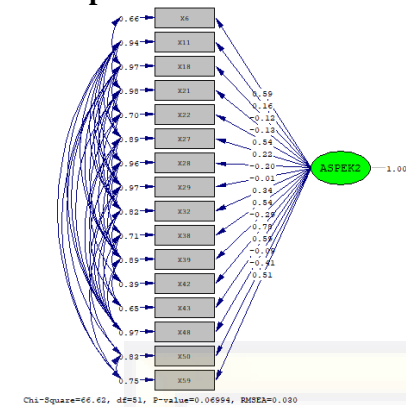
**b. Skala Empati**

**- Aspek 1**



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 1	0.64	0.05	12.51	Valid
2.	Item 19	0.65	0.05	13.03	Valid
3.	Item 25	0.67	0.05	13.53	Valid
4.	Item 26	0.74	0.05	15.47	Valid
5.	Item 36	0.61	0.05	12.11	Valid
6.	Item 41	0.70	0.05	14.46	Valid
7.	Item 44	0.68	0.05	13.66	Valid
8.	Item 52	0.68	0.05	13.94	Valid
9.	Item 54	0.66	0.05	13.30	Valid
10.	Item 55	0.81	0.05	17.46	Valid
11.	Item 58	0.66	0.05	13.28	Valid

- **Aspek 2**



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
7.	Item 34	0.50	0.05	9.33	Valid
8.	Item 35	-0.19	0.06	-3.17	Tidak Valid
9.	Item 37	-0.19	0.06	-3.12	Tidak Valid
10.	Item 46	0.65	0.05	12.73	Valid
11.	Item 49	0.30	0.06	4.96	Valid
12.	Item 57	0.07	0.06	1.11	Tidak Valid
13.	Item 60	0.09	0.06	1.48	Tidak Valid

**2. Uji Reliabilitas**

**a. Forgiveness**

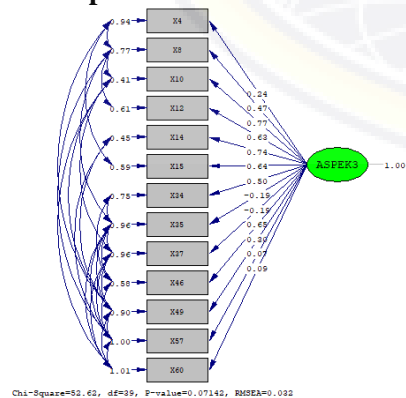
No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 6	0.59	0.05	11.06	Valid
2.	Item 11	0.16	0.06	2.72	Valid
3.	Item 18	-0.12	0.06	-1.91	Tidak Valid
4.	Item 21	-0.13	0.06	-2.10	Tidak Valid
5.	Item 22	0.54	0.06	9.13	Valid
6.	Item 27	0.22	0.06	3.73	Valid
7.	Item 28	-0.20	0.06	-3.39	Tidak Valid
8.	Item 29	-0.01	0.06	-0.20	Tidak Valid
9.	Item 32	0.34	0.06	5.68	Valid
10.	Item 38	0.54	0.06	9.67	Valid
11.	Item 39	-0.29	0.06	-5.05	Tidak Valid
12.	Item 42	0.78	0.05	14.99	Valid
13.	Item 43	0.59	0.05	10.89	Valid
14.	Item 48	-0.09	0.06	-1.52	Tidak Valid
15.	Item 50	-0.41	0.06	-7.32	Tidak Valid
16.	Item 59	0.51	0.06	9.19	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	19

**b. Empati**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	29

- **Aspek 3**



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 4	0.24	0.06	4.16	Valid
2.	Item 8	0.47	0.06	8.33	Valid
3.	Item 10	0.77	0.05	15.60	Valid
4.	Item 12	0.63	0.05	12.22	Valid
5.	Item 14	0.74	0.05	14.91	Valid
6.	Item 15	0.64	0.05	12.51	Valid

## Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.989	< .001
Kolmogorov-Smirnov	0.0389	0.142
Anderson-Darling	1.66	< .001

Note. Additional results provided by *moretests*

### 2. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness * Empati	Between Groups (Combined)	10866.785	60	181.113	2.497	<.001
	Linearity	5309.598	1	5309.598	73.191	<.001
	Deviation from Linearity	5557.187	59	94.190	1.298	.070
	Within Groups	58978.859	813	72.545		
	Total	69845.644	873			

### Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.276 <sup>a</sup>	.076	.075	8.603	.076	71.742	1	872	.000

a. Predictors: (Constant), empati

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5309.598	1	5309.598	71.742	.000 <sup>b</sup>
	Residual	64536.046	872	74.009		
	Total	69845.644	873			

a. Dependent Variable: forgiveness

b. Predictors: (Constant), empati

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.764	2.451		15.407	.000
	empati	.212	.025	.276	8.470	.000

a. Dependent Variable: forgiveness